

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN NYERI PUNGGUNG PADA
PEKERJA KONVEKSI DI GAMPONG BATOH KECAMATAN LUENG BATA
KOTA BANDA ACEH TAHUN 2022**



OLEH:

FARHAN JULANA

NPM: 1707110140

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

BANDA ACEH

2022

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN NYERI PUNGGUNG PADA
PEKERJA KONVEKSI DI GAMPONG BATOH KECAMATAN LUENG BATA
KOTA BANDA ACEH TAHUN 2022**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH:

FARHAN JULANA

NPM: 1707110140

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FARHAN JULANA
NPM : 1707110140
Fakultas : Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN NYERI PUNGGUNG PADA PEKERJA KONVEKSI DI GAMPONG BATOH KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2022

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri/tidak dibuat oleh orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 19 Desember 2022

Penulis



FARHAN JULANA
1707110140

ABSTRAK

Nama : FARHAN JULANA

NPM : 1707110140

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN NYERI PUNGGUNG PADA PEKERJA KONVEKSI DI GAMPONG BATOH KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2022

xiv + 90 halaman + 17 tabel + 3 gambar

Nyeri punggung merupakan penyumbang terbesar kecacatan global. Nyeri punggung menjadi salah satu keluhan yang sering ditemui oleh pekerja konveksi. Kebanyakan para pekerja yang bekerja pada posisi duduk membungkuk, memutar tubuh, dan gerakan berulang sehingga dapat mempengaruhi mereka ketika menjahit dan ketika bekerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan masa kerja, IMT, sikap saat kerja dan posisi duduk saat bekerja dengan nyeri punggung pada pekerja konveksi di Gampong Batoh.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian seluruh pekerja konveksi Gampong Batoh. Sampel pada penelitian adalah total sampling yaitu sebanyak 37 orang. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 20-25 Juli 2022 menggunakan kuesioner melalui wawancara. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square* menggunakan program komputer Stata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 67.57% pekerja mengeluh mengalami nyeri punggung berat sedangkan 32.43% pekerja konveksi mengeluh mengalami nyeri punggung ringan. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja (*p value* 0.041), sikap saat bekerja (*p value* 0.030), dan posisi duduk saat bekerja (*p value* 0.001) dengan nyeri punggung. Sedangkan IMT (*p value* 0.264) tidak memiliki hubungan dengan nyeri punggung pada pekerja konveksi.

Disarankan kepada pekerja konveksi untuk melakukan relaksasi sekitar 20 menit sekali untuk meringankan kerja otot pinggang, serta memperbanyak kegiatan olahraga dan istirahat untuk mencegah terjadinya keluhan nyeri punggung.

Kata Kunci : Nyeri punggung, masa kerja, sikap tubuh, posisi duduk

Daftar Kepustakaan : 45 Bacaan (1992-2019)

ABSTRACT

Name : FARHAN JULANA

NPM : 1707110140

**ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO BACK PAIN IN CONVECTION WORKERS IN
GAMPONG BATOH, LUENG BATA DISTRICT BANDA ACEH CITY IN 2022**

xiv + 90 pages + 17 Tables + 3 pictures

Back pain is the largest contributor to global disability. Back pain is one of the most common complaints faced by convection workers. Most of the workers who work in a sitting position are bending, twisting, and repetitive movements that can affect them when sewing and when working. The purpose of this study was to determine the relationship between years of service, BMI, attitude at work and sitting position at work with back pain in convection workers in Gampong Batoh.

This research is descriptive analytic with a cross sectional design. The population in the study were all convection workers in Gampong Batoh. The sample in this study is a total sampling of 37 people. Data collection was carried out from 20-25 July 2022 using a questionnaire through interviews. Data were analyzed by univariate and bivariate with chi square test using Stata computer program.

The results showed that as many as 67.57% of workers complained of having severe back pain while 32.43% of convection workers complained of mild back pain. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between tenure (p value 0.041), attitude at work (p value 0.030), and sitting position at work (p value 0.001) with back pain. While BMI (p value 0.264) has no relationship with back pain in convection workers.

It is recommended for convection workers to relax about every 20 minutes to ease the work of the waist muscles, as well as increase sports and rest activities to prevent back pain complaints.

Keyword : **Back pain, years of service, body posture, sitting position**

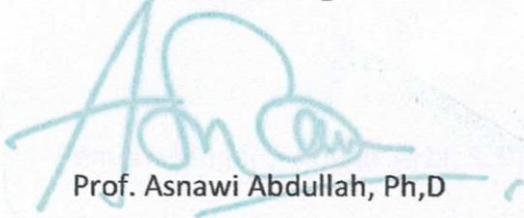
Bibliography : **45 Literatures (1992-2019)**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh


Banda Aceh, 19 Desember 2022

Pembimbing I



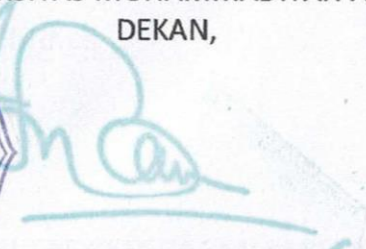
Prof. Asnawi Abdullah, Ph,D

Pembimbing II



Anwar Arbi, S.Si, M.Pd

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN,



Prof. Asnawi Abdullah, SKM, M. HSM., MSc. HPPF., DLSHTM., Ph. D.,
NIP. 19710703 199503 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN NYERI PUNGGUNG
PADA PEKERJA KONVEKSI DI GAMPONG BATOH KECAMATAN LUENG BATA
KOTA BANDA ACEH TAHUN 2022**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

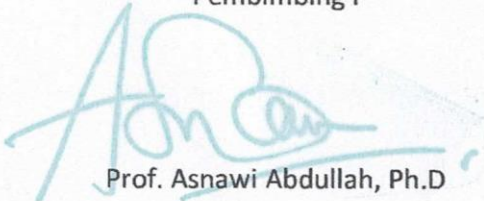
OLEH:

FARHAN JULANA
NPM: 1707110140

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah lulus ujian skripsi pada hari Senin, 22 Agustus 2022

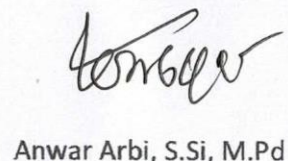
Banda Aceh, 19 Desember 2022

Pembimbing I




Prof. Asnawi Abdullah, Ph.D

Pembimbing II



Anwar Arbi, S.Si, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



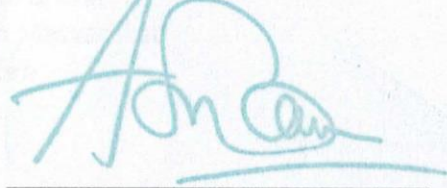
Prof. Asnawi Abdullah, SKM, M. HSM., MSc. HPPF., DLSHTM., Ph. D,
NIP. 19710703 199503 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

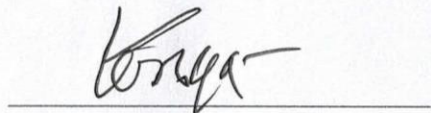
Skripsi ini Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 19 Desember 2022

TANDA TANGAN



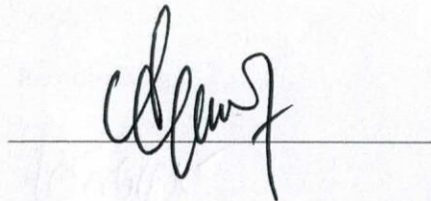
Pembimbing I : Prof. Asnawi Abdullah, Ph.D



Pembimbing II : Anwar Arbi, S.Si, M.Pd



Penguji I : Wardiati, SKM, M.Kes

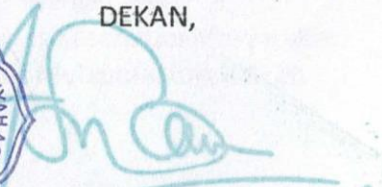


Penguji II : Agustina, SST, M.Kes

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN,




Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM., MSc. HPPF., DLSHTM., Ph. D
NIP. 19710703 199503 1 001

BIODATA

Nama : Farhan Julana
Tempat/Tgl. Lahir : Pidie Jaya /12 Desember 1998
Agama : Islam
Status Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Lamgugop, Syiah Kuala
Nama Orang Tua
1. Ayah : Razali
2. Ibu : Ernawati
Pekerjaan Orang Tua
1. Ayah : Pensiunan
2. Ibu : IRT
Alamat Orang Tua : Daya Njong, Kec. Bandar Baru, Kab. Pidi Jaya
Riwayat pendidikan
1. Tahun 2004-2010 : SD Negeri Njong Bandar Baru
2. Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 5 Bandar Baru
3. Tahun 2013-2016 : SMA Swasta Darussa'adah
4. Tahun 2017-2022 : FKM Unmuha

Karya Tulis:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN NYERI PUNGGUNG PADA PEKERJA KONVEKSI DI GAMPONG BATOH KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2022

Tertanda

Farhan Julana

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya dengan berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN NYERI PUNGGUNG PADA PEKERJA KONVEKSI DI GAMPONG BATOH KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2022”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh. Dengan terwujudnya skripsi ini, maka dengan penuh keikhlasan penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada bapak Prof Asnawi Abdullah, Ph.D selaku pembimbing I dan juga kepada bapak Anwar Arbi, S.Si, M.pd selaku pembimbing II, yang mana beliau berdua telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan mulai dari awal sampai akhir penulisan Skripsi ini. tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, PhD selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Ibu Wardiati, SKM, M.Kes dan Ibu Agustina, SST, M.Kes selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan yang membangun dan juga dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh
5. Ibu Putri Ariscasari, SKM, MKK selaku Ketua Peminatan Kesehatan dan Keselamatan
6. Teristimewa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis selama ini.
7. Semua teman-teman dan sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membantu demi kesempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang

Akhirnya dengan satu harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua kalangan yang membacanya, Amiin.

Banda Aceh, 19 Desember 2022
Tertanda,

FARHAN JULANA

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	v
BIODATA PENULIS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.4.1 Tujuan Umum.....	5
1.4.2 Tujuan Khusus	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	7
2.1 Nyeri Punggung.....	7
2.1.1 Faktor Risiko Nyeri Punggung Bawah.....	8
2.1.2 Tanda dan Gejala Nyeri Punggung Bawah.....	12
2.1.3 Penanganan Nyeri Punggung Bawah.....	13
2.2 Konveksi.....	14
2.3 Hubungan Faktor Nyeri Punggung.....	15
2.3.1 Hubungan Masa Kerja dengan Faktor Nyeri Punggung.....	15
2.3.2 Hubungan IMT dengan Faktor Nyeri Punggung	16
2.3.3 Hubungan Sikap Tubuh Saat Bekerja dengan Faktor Nyeri Punggung	17
2.3.4 Hubungan Posisi Duduk saat Bekerja dengan Faktor Nyeri Punggung	17
2.4 Kerangka Teoritis.....	19
BAB III KERANGKA KONSEP.....	20
3.1 Kerangka Konsep.....	20
3.2 Variabel Penelitian.....	20
3.2.1 Variabel Dependen.....	20
3.2.2 Variabel Independen	20

3.3	Definisi Operasional.....	21
3.4	Cara Pengukuran Variabel	22
3.5	Hipotesis	24
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN		25
4.1	Jenis Penelitian	25
4.2	Populasi dan Sampel	25
4.2.1	Populasi	25
4.2.2	Sampel.....	25
4.2.3	Kriteria Inklusi	26
4.2.4	Kriteria Eksklusi	27
4.2.5	Teknik Pengambilan Sampel	27
4.3	Pengumpulan Data.....	27
4.3.1	Data Primer	27
4.3.2	Data Sekunder	28
4.4	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
4.4.1	Waktu Penelitian	28
4.4.2	Lokasi Penelitian.....	28
4.5	Pengolahan Data	28
4.6	Analisis Data	29
4.6.1	Analisis Univariat.....	29
4.6.2	Analisis Bivariat	30
4.7	Penyajian Data.....	30
BAB V GAMBARAN UMUM		31
5.1	Keadaan Geografis.....	31
5.2	Keadaan Demografis.....	32
BAB VI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		33
6.1	Hasil Penelitian	33
6.2	Pembahasan.....	44
BAB VII PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		57
7.1	Kesimpulan	57
7.2	Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Kategori Ambang Batas Indeks Massa Tubuh untuk Indonesia 16
Tabel 3.1	Definisi Operasional..... 21
Tabel 4.1	Jumlah Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022 26
Tabel 5.1	Jumlah Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022 32
Tabel 6.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Toko Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022..... 33
Tabel 6.2	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022..... 34
Tabel 6.3	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Durasi Kerja Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022 35
Tabel 6.4	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Mulai Jam Kerja Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022 35
Tabel 6.5	Distribusi Nyeri Punggung Bawah Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022 36
Tabel 6.6	Distribusi Masa Kerja Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022 37
Tabel 6.7	Distribusi Indeks Massa Tubuh Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022 37
Tabel 6.8	Distribusi Sikap Tubuh Saat Bekerja Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata 38
Tabel 6.9	Distribusi Posisi Duduk Saat Bekerja Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022 39
Tabel 6.10	Hubungan Masa Kerja dengan Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022..... 40
Tabel 6.11	Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022 41
Tabel 6.12	Hubungan Sikap Tubuh Saat Bekerja dengan Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022 42

Tabel 6.13 Hubungan Posisi Duduk Saat Bekerja dengan Nyeri Punggung Bawah
Pada Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata
Kota Banda Aceh Tahun 202243

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	19
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	20
Gambar 5.1 Peta Wilayah Gampong Batoh	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Tabel skor
Lampiran 3	Master Tabel
Lampiran 4	Output Stata
Lampiran 5	Dokumentasi
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang diderita pekerja dalam hubungan dengan kerja, baik faktor resiko karena kondisi tempat kerja, peralatan kerja, material yang dipakai, proses produksi, cara kerja, limbah perusahaan dan hasil produksi, Salah satu penyakit akibat kerja yang menjadi masalah kesehatan yang umum terjadi didunia dan dapat mempengaruhi hampir seluruh populasi ialah nyeri punggung bawah (Fauzia, 2015).

Nyeri Punggung bawah merupakan gangguan muskuloskeletal yang berada pada punggung bagian bawah yang menyebabkan timbulnya rasa nyeri salah satunya dasar tulang iga dengan bagian atas tungkai bawah yang diakibatkan oleh adanya penyakit dan posisi tubuh yang tidak ergonomis saat beraktifitas (Martomijoyo, 2016).

Berdasarkan *The Global Burden of Disease* (2010), dari 291 penyakit yang diteliti, nyeri punggung bawah (NPB) merupakan penyumbang terbesar kecacatan global, yang diukur melalui *years lived with disability* (YLD), menduduki peringkat keenam dari total beban secara keseluruhan, yang diukur dengan *the disability adjusted life year* (DALY) (GBDB, 2010 dalam Hoy, 2014).

Penyakit nyeri punggung bawah di dunia setiap tahun bervariasi dengan angka yang mencapai 15-45%. Menurut WHO dalam Anggraika dkk., (2019) menunjukkan bahwa 33% penduduk di negara berkembang mengalami nyeri. Di Inggris sekitar 17,3 juta orang

pernah mengalami derita nyeri punggung dan dari jumlah tersebut sekitar 1,1 juta orang menjadi lumpuh yang diakibatkan dari nyeri punggung tersebut. Di Amerika melaporkan 26% orang dewasa mengalami nyeri punggung bawah setidaknya 1 hari dalam durasi 3 bulan.

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), Jumlah penderita nyeri punggung bawah di Indonesia tidak diketahui pasti, namun diperkirakan antara 7,6% sampai 37%. Prevalensi ini dapat meningkat sesuai dengan bertambahnya usia dan paling sering terjadi pada usia dekade tengah dan awal dekade empat. Penyebab dari keluhan nyeri punggung sebagian besar (85%) adalah nonspesifik (Risksedsas, 2018).

Kejadian nyeri punggung bawah lebih sering dijumpai pada usia 40 tahun ke atas. Nyeri punggung bawah menjadi keluhan yang lebih sering ditemui dengan angka kejadian mencapai 49%. Namun, sebagian besar dari mereka, yaitu sekitar 80-90% mengatakan tidak ada melakukan usaha apapun untuk mengatasi rasa nyeri yang dialami. Hanya sekitar 10-20% dari mereka yang pergi ke tempat pelayanan kesehatan untuk mengatasi rasa nyeri yang mereka alami melalui perawatan medis (Kreshnanda, 2016).

Nyeri punggung bawah juga bisa terjadi bukan hanya karena faktor usia namun juga akibat dari sikap kerja. Menurut hasil penelitian dari (Agus *dkk*, 2019) pada pekerja batu bata press bahwa dari 48 responden, sebagian besar responden mempunyai keluhan nyeri punggung bawah pada sikap kerja yang tidak ergonomis dengan jumlah 45 orang (93,7%) Hasil ini menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan antara sikap

pekerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja batu bata press (Agus, dkk 2019)

Berdasarkan penelitian Desi (2015) bahwa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Kelelahan Subjektif Penjahit di Nagari Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya bahwa sebagian besar (61,9%) penjahit melakukan pekerjaan dengan beban kerja berat. Pekerja menjahit dikategorikan menjadi kerja fisik dan kerja otak. Keseluruhan aktivitas pekerja menjahit dapat mengakibatkan keluhan punggung merupakan keluhan pada otot skeletal yang menimbulkan rasa nyeri yang berbeda-beda dikarenakan beban kerja secara berulang-ulang dan dalam waktu yang lama dapat menyebabkan keluhan berupa kerusakan sendi, ligamen dan tendon (Desi, 2015).

Indeks Massa Tubuh (IMT) mempunyai hubungannya dengan keluhan nyeri punggung bawah. Hal ini dapat didukung oleh kajian pustaka yang mengatakan bahwa orang yang memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) lebih dari 25 atau mengalami kegemukan memiliki lemak tubuh yang berlebih. Hal tersebut merupakan faktor risiko terhadap berkembangnya keluhan nyeri punggung (Eleanor, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Defriyan (2011) bahwa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada Proses Penyulaman Kain Tapis di Sanggar Family Art Bandar Lampung yang menunjukkan bahwa pekerja kain tapis di Sanggar Family Art Bandar Lampung yaitu usia <30 tahun sebanyak 11 pekerja (36,7%) dibandingkan dengan usia \geq 30 tahun sebanyak 19 pekerja (63,3%).

Berdasarkan survei awal dengan menggunakan metode observasi pada tanggal 20 Desember 2021 pada pekerja konveksi di Gampong Batoh bahwa 4 dari 2 orang mengalami

keluhan nyeri punggung setelah 8 jam bekerja dengan posisi kerja duduk. Bahkan jika konveksi lagi ramai bisa mencapai 9 jam dalam sehari. Rata-rata seluruh pegawai mengakui pernah mengalami keluhan nyeri punggung. Para pekerja melakukan pekerjaannya dengan posisi duduk di atas kursi dan kebanyakan tanpa sandaran, yang dapat menimbulkan rasa nyeri atau pegal di punggung bawah, hal ini menjadi faktor resiko terjadinya nyeri punggung bawah pada para pekerja Konveksi.

1.2 Rumusan Masalah

Batoh salah satu usaha sektor informal untuk mengelola tekstil menjadi barang siap pakai seperti pakaian, nyeri punggung bawah menjadi salah satu keluhan yang lebih sering ditemui. Kebanyakan para pekerja memiliki posisi duduk membungkuk, memutar tubuh, dan gerakan berulang sehingga dapat mempengaruhi mereka ketika menjahit dan ketika bekerja. Kebanyakan nyeri punggung yang mereka alami seperti jam kerja melebihi karena mereka menjahit selama 8 jam dalam sehari dengan posisi duduk di atas kursi dan tanpa sandaran, sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri atau pegal di punggung bawah dari keluhan tersebut dapat berdampak pada pekerjaan dan pekerjaannya. Bagi pekerjaannya sendiri terpaksa absen dalam bekerja dikarenakan nyeri punggung. Peneliti tertarik untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang berhubungan nyeri punggung pada pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata tahun 2022.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan antara masa kerja, IMT, sikap tubuh dan posisi duduk saat bekerja dengan nyeri punggung pada pekerja konveksi di Gampong sBatoh Kecamatan Lueng Bata tahun 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan nyeri punggung pada pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan nyeri punggung pada pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Tahun 2022.
2. Untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan nyeri punggung pada pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Tahun 2022
3. Untuk mengetahui hubungan sikap tubuh saat kerja dengan nyeri punggung pada pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Tahun 2022.
4. Untuk mengetahui hubungan posisi duduk saat bekerja dengan nyeri punggung Pada Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Tahun 2022

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi tentang dampak buruk dari faktor resiko yang dapat menimbulkan nyeri punggung akibat nyeri punggung bawah dan lebih meningkatkan derajat kesehatan diri dalam bekerja secara optimal.

b. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang faktor yang berhubungan dengan nyeri punggung pada pekerja konveksi, Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan mahasiswa lainya dan dapat dijadikan bahan referensi ilmiah oleh peneliti selanjutnya.

c. Bagi peneliti

Diharapkan dapat melatih peneliti untuk menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan nyeri punggung.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Nyeri Punggung Bawah

Nyeri punggung bawah atau Low back pain (LBP) adalah gangguan muskuloskeletal yang terjadi pada punggung bawah, tepatnya pada vertebra regio lumbal kelima (L5) dan vertebra regio sakralis pertama (S1). Pada umumnya nyeri punggung bawah terjadi karena aktivitas tubuh yang kurang ergonomis dan timbulnya berbagai penyakit. Nyeri yang timbul bisa tumpul, tajam, tersebar atau terlokalisir. Nyeri biasanya dirasakan diantara tulang iga bagian bawah dan tungkai bawah bagian atas dengan durasi nyeri yang singkat. Meskipun biasanya berlangsung singkat, namun sangat beresiko untuk kambuh kembali (Martomijoyo, 2016).

Hasil penelitian dari beberapa negara diperoleh tingkat kejadian nyeri punggung bawah selama 1 bulan yaitu 19 – 43% dan hampir 60-80% responden mengatakan pernah merasakan nyeri punggung bawah. Tingkat kejadian NPB berbeda-beda, tergantung usianya. Tingkat kejadian NPB pada wanita sedikit lebih tinggi pada umur diatas 40 tahun, sedangkan pada laki-laki tingkat kejadian NPB lebih tinggi pada umur diatas 50 tahun (Rina, 2016).

Selain faktor diatas, terdapat juga faktor mekanik yang dapat menimbulkan terjadinya nyeri punggung bawah, yaitu duduk dalam durasi waktu yang lama, mengangkat beban yang terlalu berat, posisi bekerja yang membungkuk, dan aktivitas mengangkat benda berat (Balague, Mannion, Pellise, & Cedraschi, 2012). Namun,

beberapa penelitian lain menunjukkan adanya hubungan antara faktor obesitas, merokok dan mengkonsumsi kopi dengan terjadinya nyeri punggung bawah (Widiasih, 2015).

2.1.1 Faktor Risiko Nyeri Punggung Bawah (NPB)

Menurut Tarwaka (2010) Faktor resiko terjadinya NPB terbagi atas 3, yakni faktor individu, faktor pekerjaan, dan faktor lingkungan bekerja sebagai berikut:

1) Faktor Individu

Faktor individu terjadinya nyeri punggung bawah adalah usia, jenis kelamin, Indeks Massa Tubuh (IMT) dan merokok yaitu sebagai berikut:

a. Usia

Yang semakin bertambah akan semakin beresiko mengalami nyeri punggung bawah karena degenerasi tulang akan terjadi. Selain itu kandungan cairan dalam tubuh juga akan berkurang. Hal ini akan menyebabkan stabilitas otot dan tulang berkurang. Angka kejadian NPB akan terus bertambah seiring usia yang semakin bertambah karena akan terjadi penurunan elastisitas pada diskus intervertebralis (WHO, 2013).

Jumlah tahun yang dihitung sejak kelahiran responden sampai saat dilakukan penelitian berdasarkan ulang tahun terakhir. Pada umumnya keluhan otot sekeletal mulai dirasakan pada usia kerja 25-65 tahun. Keluhan pertama biasanya dirasakan pada usia 35 tahun dan tingkat keluhan akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya umur. Hal ini terjadi karena pada umur setengah baya, kekuatan dan

ketahanan otot mulai menurun, sehingga resiko terjadi keluhan otot meningkat (Tarwaka, 2010).

b. Jenis Kelamin

Menjadi salah satu faktor yang bisa menimbulkan nyeri punggung bawah, karena kekuatan otot perempuan lebih kecil daripada laki-laki. Hal ini jelas terlihat saat wanita sedang mengalami siklus datang bulan ataupun menopause, dimana wanita akan lebih mudah mengalami nyeri punggung bawah ataupun nyeri pinggang. Hal ini dipengaruhi oleh faktor hormon estrogen yang menurun (Tarwaka, 2010).

Walaupun masih ada perbedaan pendapat dari beberapa ahli tentang pengaruh jenis kelamin terhadap resiko keluhan otot skeletal, namun beberapa hasil penelitian secara signifikan menunjukkan bahwa jenis kelamin sangat mempengaruhi tingkat resiko keluhan otot. Hal ini terjadi karena secara fisiologis, kemampuan otot wanita memang lebih rendah dari pada pria (Tarwaka, 2010).

c. Indeks Massa Tubuh (IMT)

ialah hasil perhitungan matematis berat badan serta tinggi badan. Berat badan yang terlalu tinggi akan beresiko tinggi mengalami nyeri punggung bawah karena berat tubuh yang berlebih akan memberikan tekanan atau beban pada tulang belakang sehingga tulang belakang, khususnya regio lumbal akan mengalami kerusakan struktur (Wijayanti, 2017). Berikut adalah rumus untuk menentukan Indeks

Masa Tubuh (IMT) menurut Departemen Kesehatan RI: $IMT = \frac{Berat\ Badan\ (BB)}{Tinggi\ Badan(TB)/100}$

2) Faktor Pekerjaan

Bagian pekerjaan yang bisa menyebabkan terjadinya NPB yaitu posisi saat bekerja yang terdiri dari posisi statis dan posisi dinamis, durasi atau lamanya bekerja, masa bekerja dan beban bekerja. Salah satu hal yang sangat berpengaruh akan menyebabkan terjadinya NPB ialah posisi saat bekerja. Posisi bekerja yang tidak ergonomis akan membutuhkan energi yang lebih banyak sehingga akan mudah menyebabkan kelelahan. Posisi saat kerja yang tidak ergonomis adalah posisi kerja yang tidak tepat seperti melakukan suatu pekerjaan secara berulang dengan durasi yang lama, menahan posisi menggapai dengan durasi lama, melakukan gerakan memutar saat bekerja, bekerja dengan posisi badan miring, berlutut, jongkok, memegang, dan menjepit dengan tangan dalam durasi waktu yang lama (Andini, 2015).

Secara umum posisi bekerja terbagi atas 2, yaitu posisi statis dan posisi dinamis. Yang dimaksud dengan posisi bekerja yang statis adalah bekerja tanpa melakukan gerakan pada sendi dalam durasi lama. Hal ini akan mengganggu proses distribusi asupan nutrisi dan oksigen ke bagian-bagian tubuh. Selain itu, proses metabolisme juga akan terganggu dan tulang belakang juga mengalami gangguan. Posisi bekerja yang dinamis adalah posisi yang banyak melakukan gerakan saat bekerja. Gerakan yang berlebihan akan memaksa otot untuk mengeluarkan energy yang besar sehingga akan dapat menimbulkan gangguan pada tulang belakang (Rina, 2016).

Masa bekerja adalah riwayat lama bekerja dalam suatu bidang pekerjaan tertentu. Masa bekerja dapat menimbulkan nyeri pada punggung bawah. Jika postur

tubuh tidak baik selalu dilakukan ketika bekerja selama bertahun-tahun, dapat menyebabkan robek pada otot punggung. Masa bekerja yang semakin lama akan semakin meningkatkan resiko terjadinya nyeri punggung bawah. membagi masa bekerja menjadi 3, yaitu masa bekerja baru, yaitu masa bekerja 6 tahun, masa bekerja sedang, yaitu masa bekerja 6 sampai 10 tahun dan masa bekerja lama yaitu masa bekerja lebih dari 10 tahun (Nurrahman, 2016).

Beban Kerja juga dapat menyebabkan timbulnya nyeri punggung bawah. Beban yang berat akan menyebabkan kerusakan pada tulang belakang karena tekanan yang diterima tulang belakang sangat tinggi. Beban maksimal yang dapat diterima tulang belakang adalah 30-40% dari kemampuan kerja maksimal dalam 8 jam/hari. Jika beban yang diterima semakin berat, maka durasi kerja juga harus semakin dipersingkat (Suma'mur, 2009).

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang bisa menimbulkan terjadinya nyeri punggung bawah adalah getaran yang diterima saat bekerja, suhu di tempat bekerja dan penerangan saat bekerja. Getaran yang diterima saat bekerja akan meningkatkan kontraksi otot dan distribusi darah menjadi tidak lancar, sehingga akan menyebabkan asam laktat menumpuk dan menimbulkan nyeri. Getaran akan sangat beresiko menyebabkan nyeri punggung bawah jika terlalu lama kontak dengan pekerja (Andini, 2015).

Suhu juga mempengaruhi terjadinya nyeri punggung bawah. Jika suhu saat bekerja terlalu dingin ataupun terlalu panas, maka tingkat kelincahan, kepekaan dan kekuatan saat bekerja menjadi berkurang. Hal ini menjadikan kekuatan otot menurun.

Jika suhu di tempat kerja memiliki perbandingan yang terlampau besar dengan suhu tubuh pekerja, maka tubuh akan berusaha untuk menyesuaikan dengan suhu lingkungan dengan mengeluarkan banyak energi. Asupan energi sangat perlu untuk mengganti energi yang telah dikeluarkan tubuh. Jika tidak, gangguan bisa terjadi pada proses distribusi darah dan otot akan kekurangan sumber energi seperti oksigen. Selain itu proses metabolisme karbohidrat juga akan terganggu sehingga akan menyebabkan asam laktat menumpuk dan menyebabkan timbulnya nyeri pada otot (Tarwaka, 2010).

Penerangan atau pencahayaan juga dapat menimbulkan terjadinya nyeri punggung bawah. Jika tingkat penerangan saat bekerja terlalu rendah, maka tubuh memicu tubuh untuk membungkuk untuk lebih memperjelas penglihatan (Rina, 2016).

2.1.2 Tanda dan Gejala Nyeri Punggung Bawah (NPB)

Ada beberapa tanda dan gejala nyeri punggung bawah. Tanda dan gejala tersebut adalah timbulnya nyeri dan rasa seperti terbakar pada bagian punggung bawah, tepatnya dari bawah sudut tulang rusuk sampai tulang ekor. Rasa nyeri biasanya akan muncul tiba-tiba setelah mengangkat benda yang berat, juga saat akan duduk setelah berdiri lama atau saat akan berdiri setelah duduk lama. Terdapat juga nyeri seusai duduk maupun berdiri lama, kemudian nyeri secara perlahan akan tiba di bokong bahkan bisa sampai ke belakang paha dan kaki. Jika tidak segera diatasi bisa terjadi kesulitan untuk berdiri karena rasa nyeri yang dirasakan serta akan terjadi ketidakmampuan untuk berdiri tegak karena rasa nyeri yang timbul ketika berdiri (Andini, 2015).

Berdasarkan pemeriksaannya tanda dan gejala nyeri punggung bawah dapat dikategorikan ke dalam 3 kelompok yaitu:

1. Nyeri punggung bawah sederhana : Adanya nyeri pada daerah sepanjang tulang belakang tanpa penjalaran atau keterlibatan saraf di bawahnya. Nyeri saat bergerak, derajat nyeri bervariasi setiap waktu, dan tergantung dari aktivitas fisik.
2. Nyeri punggung bawah dengan gangguan persyarafan Gejalanya nyeri yang menjalar ke lutut, tungkai, kaki, ataupun adanya rasa baal di daerah nyeri.
3. Nyeri punggung bawah menurut kegawatannya Ada riwayat trauma fisik berat seperti jatuh dari ketinggian ataupun kecelakaan kendaraan bermotor, adanya nyeri tanpa pergerakan yang konstan dan progresif, ditemukan nyeri daerah perut dan atau dada. Merasakan nyeri hebat pada malam hari yang tidak membaik dengan posisi telentang, penurunan berat badan yang tidak diketahui sebabnya, menggigil, dan atau demam, pergerakan punggung sangat terbatas dan persisten dan adanya gejala kencing tertahan (Septiawan, H, 2012).

2.1.3 Penanganan Nyeri Punggung Bawah (NPB)

NPB dapat diatasi dengan dua cara, yaitu secara farmakologis atau menggunakan obat-obatan dan non-farmakologis atau tanpa obat-obatan. Penanganan dengan farmakologis dilakukan dengan memberikan obat-obatan seperti obat anti nyeri anti inflamasi, obat anti nyeri golongan narkotika, obat anti nyeri non-narkotika, obat relaksan otot dan obat-obatan lainnya sesuai dengan resep dokter. Penanganan secara non-farmakologis dilakukan dengan menggunakan kompres hangat atau dingin pada penderita nyeri punggung akut. Namun pada penderita nyeri punggung bawah kronik

sebaiknya disertai dengan ultrasound, pijatan, terapi fisik atau tindakan pembedahan. Selain itu, diperlukan istirahat yang cukup, latihan fisik dan menghindari aktifitas yang dapat mengganggu tulang punggung bawah (Lewis dkk, 2011).

2.2 Konveksi

konveksi merupakan salah satu bisnis yang cukup populer dengan peluang usaha yang terus berkembang di Indonesia. Bekerja pada industri konveksi memerlukan kecermatan, konsentrasi, ketelitian, serta keterampilan yang memungkinkan timbulnya kelelahan bila bekerja dalam waktu yang lama, yang kemudian memunculkan perasaan bosan atau jenuh dengan kegiatannya dalam pekerjaan. Pekerja konveksi bagian penjahitan terutama, melakukan pekerjaannya dengan sikap kerja statis, yakni duduk di depan mesin jahit selama kurang lebih delapan jam (Januar A, 2014).

Konveksi adalah segala jenis kegiatan yang berhubungan dengan tekstil, jahit, desain dan cetak berdasarkan permintaan order klien dalam skala besar. Jadi perusahaan konveksi adalah sebuah organisasi terencana atau sekumpulan orang yang melakukan kegiatan usaha dengan melakukan kegiatan konveksi atau produksi gambar dua dimensi dengan skala besar dengan menggunakan kain sebagai medianya dan tujuannya sama seperti perusahaan pada umumnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan (Devi R, A , 2017).

Konveksi sama seperti Menjahit yang bekerja di took konveksi 2 atau 3 orang dan salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat diindonesia, baik secara individu maupun pekerja industri konveksi. Industri konveksi menggunakan

berbagai alat atau mesin berkecepatan dan bertegangan tinggi seperti alat pemotong jenis gunting pola, mesin jahit, alat pengepres, setrika uap, serta peralatan yang digunakan untuk packing (Prihanti & simanjuntak, 2013).

2.3 Hubungan Faktor Nyeri Punggung Bawah

2.3.1 Hubungan Massa Bekerja dengan Nyeri Punggung Bawah

Masa bekerja adalah salah satu faktor yang bisa menimbulkan nyeri punggung bawah. Masa bekerja seseorang yang semakin lama akan meningkatkan resiko untuk mengalami nyeri punggung bawah karena masa bekerja yang lama menyebabkan rongga diskus mengecil secara permanen dan akan menimbulkan degenerasi pada tulang belakang sehingga timbul NPB (Pratiwi dkk, 2009). Penelitian Sakinah dkk, (2012) menunjukkan bahwa masa kerja berpengaruh terhadap nyeri punggung bawah karena masa kerja yang lama menyebabkan pembebanan pada tulang belakang terus meningkat dan akan semakin meningkat jika tidak mempertahankan ergonomi yang tepat.

Menurut Hadyan (2017), menyebutkan bahwa seseorang yang bekerja lebih dari 5 tahun akan meningkatkan risiko terjadinya LBP dibandingkan dengan pekerja yang masa kerjanya kurang dari 5 tahun. Hal ini disebabkan karena seseorang dengan masa kerja lebih lama akan semakin lama terkena paparan faktor risiko dan juga mengakibatkan rongga diskus menyempit secara permanen serta mengakibatkan degenerasi tulang belakang yang juga dipengaruhi oleh peningkatan usia kerja.

2.3.2 Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Nyeri Punggung Bawah

Menurut Departemen Kesehatan RI (2011), IMT merupakan alat atau cara yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Berat badan kurang dapat meningkatkan risiko terhadap penyakit infeksi, sedangkan berat badan lebih akan meningkatkan risiko terhadap penyakit degeneratif. Dengan IMT akan diketahui apakah berat badan seseorang dinyatakan normal, kurus, atau gemuk. Penggunaan IMT hanya untuk orang dewasa berumur >18 tahun dan tidak dapat diterapkan pada bayi, anak, remaja, ibu hamil, dan olahragawan. Untuk menghitung IMT. Batas ambang IMT ditentukan dengan merujuk ketentuan FAO/WHO, yang membedakan batas ambang untuk laki-laki dan perempuan. Disebutkan bahwa batas ambang normal untuk laki-laki adalah 20,1-25,0 dan untuk perempuan adalah 18,7-23,8.

IMT merupakan alat sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa khususnya berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan, maka mempertahankan berat badan normal dapat menghindari seseorang dari berbagai macam penyakit. Berikut ini kategori ambang batas IMT:

Tabel 2.1
Kategori Ambang Batas Indeks Massa Tubuh untuk Indonesia

	Kategori	IMT
Kurus	Kekurangan berat badan tingkat berat	< 17.0
	Kekurangan berat badan tingkat ringan	17.0-18.185
Normal		>18.5-25.0
Gemuk	Kelebihan berat badan tingkat ringan	>25.0-27.0
	Kelebihan berat badan tingkat berat	>27.0

2.3.3 Hubungan Sikap Tubuh Saat Bekerja dengan Nyeri Punggung

Sikap kerja yang salah dapat menyebabkan posisi tubuh menjauhi posisi alamiah, semakin jauh posisi bagian tubuh dari pusat gravitasi tubuh, maka semakin tinggi pula risiko terjadinya keluhan otot musculoskeletal (Tarwaka, 2015). Sikap tubuh dan cara kerja yang tidak benar atau melebihi kemampuan dapat menyebabkan nyeri punggung bawah atau low back pain. Pekerjaan yang dapat menyebabkan LBP adalah pekerjaan yang dilakukan dengan posisi tubuh yang tidak alami atau dipaksakan (Suma'mur, 2014).

Sikap kerja yang tidak ergonomis dapat menyebabkan kelelahan dan cedera pada otot. Sikap kerja yang tidak alamiah adalah sikap kerja yang menyebabkan posisi bagian tubuh bergerak menjauhi posisi alamiah. Misalkan saat melakukan pergerakan tangan terangkat, maka semakin jauh bagian tubuh dari pusat gravitasi tubuh maka semakin tinggi pula risiko terjadinya keluhan otot skeletal (Tarwaka, 2014).

2.3.4 Hubungan Posisi Duduk Saat Bekerja dengan Nyeri Punggung

Posisi bekerja membungkuk dapat meningkatkan aktifitas otot > 25% dari berat badan dan akan menimbulkan kontraksi otot secara isometris (melawan tahanan) pada otot-otot utama yang terlibat. Otot punggung akan bekerja keras menahan beban anggota gerak atas atau bawah yang sedang melakukan gerakan. Beban yang bertumpu pada daerah pinggang akan menyebabkan otot pinggang yang menahan beban utama kelelahan dan menimbulkan nyeri pada otot sekitar pinggang atau punggung bawah (Allegri dkk., 2016).

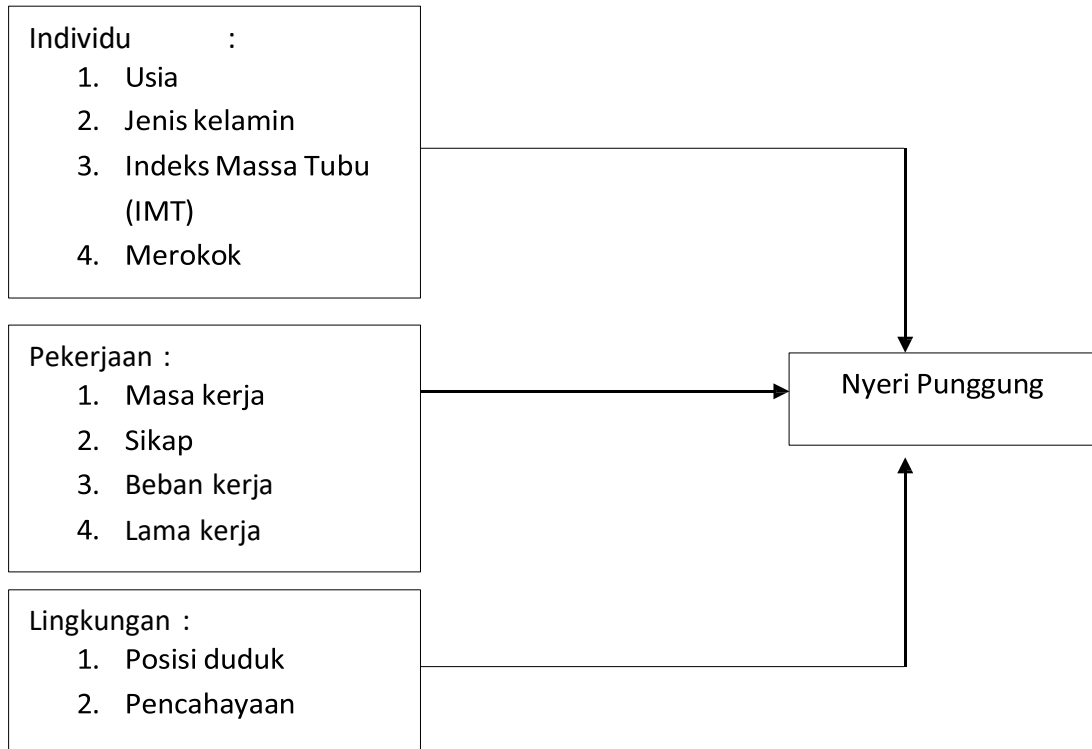
Tekanan pada tulang belakang akan meningkat saat duduk, dibandingkan pada saat berdiri ataupun berbaring. Bila tekanan pada orang yang berdiri dianggap 100 %,

maka orang yang duduk dengan posisi tegak dapat menyebabkan tekanan tersebut sebesar 140 %. Tekanan ini menjadi lebih besar lagi yaitu 190 % bila duduk dengan posisi badan membungkuk ke depan (Levy., dkk 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Padmiswari dan Griadhi (2017) yang dilakukan pada pekerja pengrajin perak di Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianya ditemukan bahwa posisi duduk membungkuk berisiko 2,58 kali lebih tinggi mengalami NPB dibandingkan dengan mereka yang bekerja tidak dengan posisi duduk membungkuk.

Berdasarkan teori, Terlalu lama duduk menyebabkan penambahan beban. Penambahan beban yang bersifat kontinu mengakibatkan gangguan dan bila terlalu lama tidak ditangani dengan benar dapat menyebabkan kerusakan jaringan pada segmen vertebra, terutama segmen vertebra lumbalis. Duduk lama meningkatkan kecenderungan berposisi duduk statis, yang mengakibatkan oksigenasi ke diskus, ligamentum, otototot, dan jaringan lainnya terganggu, sehingga timbul rasa nyeri atau tidak nyaman di area punggung bawah.

2.4 Kerangka Teoritis

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori faktor-faktor yang menyebabkan kelelahan kerja dan yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian Tarwaka (2010), Departemen Kesehatan (2011) dan Andini (2015).



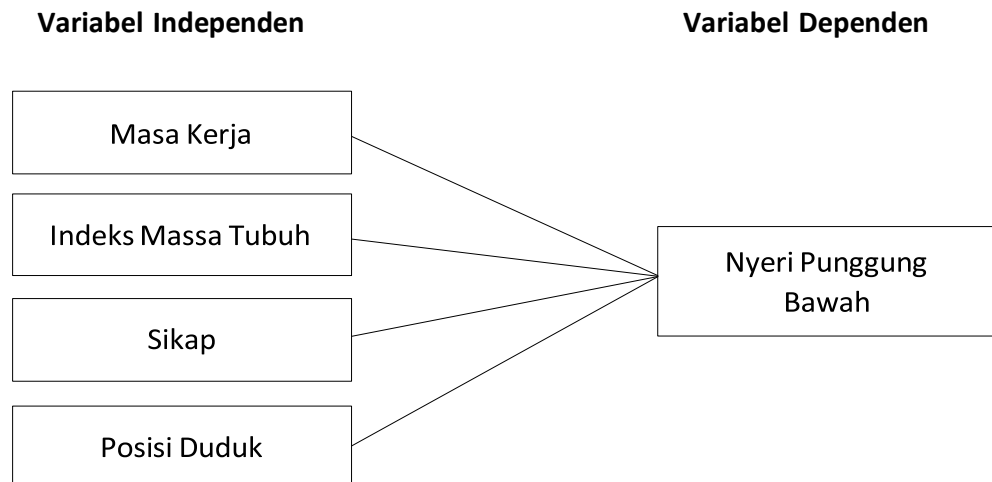
**Gambar 2.1 Kerangka Teoritis
Tarwaka (2010), Departemen Kesehatan (2011) Andini (2015)**

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dikembangkan berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan sebelumnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan nyeri punggung pada pekerja konveksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada variabel independen dan dependen yang tergambar pada skema dibawah ini:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini yaitu nyeri punggung bawah pada pekerja konveksi

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu masa kerja, indeks massa tubuh sikap dan posisi duduk.

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen						
1	Nyeri Punggung bawah	Keluhan Subjektif yang dirasakan oleh pekerja konveksi	Wawancara	Kuesioner	1. Keluhan ringan 2. Keluhan berat	Ordinal
Variabel Independen						
1	Masa kerja	Masa kerja adalah masa kerja dari awal melakukan pekerjaan yang dinyatakan dalam tahun.	Wawancara	Kuesioner	1. Baru (<5 Tahun) 2. Lama (\geq 5 Tahun)	Ordinal
2	Indeks Massa Tubuh	Ukuran yang digunakan untuk mengetahui status gizi seseorang yang didapatkan dari perbandingan berat dan tinggi badan	Observasi	Timbangan dan Meteran	1. Kurus <18.5 kg/ m ² 2. Normal 18.5-24.9 kg/m ² 3. Kelebihan BB 25.0-29.9 kg/m ² 4. Obesitas \geq 30.0 kg/m ²	Ordinal
3	Sikap Tubuh saat Bekerja	Sikap tubuh yang dilakukan pekerja dalam bekerja yaitu dengan sikap duduk, berdiri, membungkuk, jongkok dalam satu posisi	Observasi dan wawancara	Kuesioner	1. Ergonomis 2. Tidak Ergonomis	Ordinal
4	Posisi Duduk saat Bekerja	Posisi tubuh penjahit ketika sedang menjahit	Metode RULA	Dokumentasi dan tabel RULA	1. <i>Accaptable</i> 2. <i>Investigate further</i> 3. <i>Investigate further and change soon</i> 4. <i>Investigate and change immediately</i>	Ordinal

3.4 Cara Pengukuran Variabel

Untuk mempermudah melakukan penelitian, maka diperlukan suatu cara pengukuran variabel sebagai berikut:

1. Nyeri Punggung Bawah

Data mengenai nyeri punggung pekerja diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pekerja menggunakan alat ukur kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari 9 pertanyaan tentang keluhan nyeri punggung bawah. Penilaian nyeri punggung bawah merupakan skala nominal dikelompokkan menjadi 2 kategori antara lain:

- a. Keluhan Ringan: Skor 1-4
- b. Keluhan Berat: Skor 5-9

2. Masa Kerja (Suma'mur, 2013)

Data mengenai masa kerja diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pekerja dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Penilaian masa kerja yang merupakan skala ukur nominal dikelompokkan menjadi 2 kategori antara lain:

- a. Baru : < 5 Tahun
- b. Lama: \geq 5 Tahun

3. Indeks Massa Tubuh (Kemenkes RI, 2018)

Data mengenai indeks massa tubuh diperoleh langsung dari pekerja dengan cara mengukur tinggi badan dan timbangan. Penilaian indeks massa tubuh yang merupakan skala ukur ordinal dikelompokkan menjadi 4 kategori antara lain:

- a. Kurus: $< 18.5 \text{ kg/ m}^2$
- b. Normal: $18.5\text{-}24.9 \text{ kg/ m}^2$
- c. Kelebihan berat badan: $25.0\text{-}29.9 \text{ kg/ m}^2$
- d. Obesitas 1,2,3: $\geq 30 \text{ kg/ m}^2$

4. Sikap Tubuh Saat Bekerja

Data mengenai sikap tubuh saat bekerja diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan pekerja menggunakan alat ukur kuesioner. Penilaian sikap tubuh yang merupakan skala ukur ordinal dikelompokkan menjadi 2 kategori antara lain:

- a. Dikategorikan ergonomis apabila total skor ≥ 4
- b. Dikategorikan tidak ergonomis apabila total skor < 4

5. Posisi Duduk Saat Bekerja

Data mengenai posisi duduk saat bekerja diperoleh dengan cara mendokumentasikan posisi duduk pekerja saat menjahit langsung lalu diukur menggunakan Tabel RULA. Penilaian posisi duduk yang merupakan skala ordinal dikelompokkan menjadi 2 kategori antara lain:

- a. Dikategorikan *acceptable* apabila nilai skor 1-2
- b. Dikategorikan *investigate further* apabila nilai skor 3-4
- c. Dikategorikan *investigate further and change soon* apabila skor 5-6
- d. Dikategorikan *investigate further and change immediately* apabila skor 7

3.5 Hipotesis

1. Ha : Ada hubungan antara masa kerja dengan nyeri punggung bawah pada pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022
2. Ha : Tidak ada hubungan antara indeks massa tubuh dengan nyeri punggung pada pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022.
3. Ha : Ada hubungan antara sikap tubuh saat bekerja dengan nyeri punggung pada pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022
4. Ha : Ada hubungan antara posisi duduk saat bekerja dengan nyeri punggung pada pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *Cross Sectional Study*. *Cross Sectional* adalah suatu rancangan penelitian observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen dimana pengukurannya dilakukan pada satu waktu atau secara bersamaan (Indra Malik 2019). Yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan nyeri punggung pada pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2022.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu atau objek yang dapat di ukur dan juga merupakan target yang dipilih oleh peneliti yang merupakan bagian dari penelitian (Swarjana, 2015). Pada penelitian ini total populasi adalah 37 pekerja konveksi Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2022.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili populasi (Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu sebanyak 37 pekerja konveksi Gampong Batoh

Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Berikut di bawah ini nama konveksi dan jumlah para pekerja.

Tabel 4.1
Jumlah Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Tahun 2022

No	Nama	Jumlah
1	Wali Taylor	2
2	Ilham Taylor	2
3	Sakti Taylor	3
4	Sanusi Taylor	3
5	Aceh Moda Taylor	3
6	Mona Taylor	4
7	Kejora Taylor	4
8	Cahaya Taylor	4
9	Wali Taylor	5
10	JMm Taylor	7
Total		37

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

4.2.3 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi untuk diambil sebagai sampel yang dapat dimasukkan atau layak diteliti (Notoatmodjo, 2014). Kriteria inklusi sampel yaitu:

1. Bersedia untuk menjadi responden
2. Responden adalah pekerja konveksi Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh
3. Ada disaat penelitian dilakukan

4.2.4 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel yang tidak dimasukkan atau tidak layak untuk diteliti (Notoadmodjo, 2014).

1. Tidak bersedia menjadi responden
2. Tidak bekerja di Koveksi Wilayah Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata
3. Sakit atau tidak datang ketika penelitian dilakukan

4.2.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (sugiyono, 2017). Total sampling yang digunakan adalah seluruh pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

4.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Anggito dkk, 2018). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

4.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (Adi, 2004). Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi (cheklist), kuisoner yang telah disusun sebelumnya dan turun ke lapangan untuk melakukan penelitian secara langsung kepada para pekerja konveksi atau kepada responden yang ingin diteliti.

4.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja (Yulianto dkk, 2018). Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari Jurnal, Buku-buku yang berhubungan dengan penelitian dan data dari Geuchik di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022.

4.4 Waktu dan Lokasi Penelitian

4.4.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini Telah dilakukan 20-25 Juli Tahun 2022

4.4.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022.

4.5 Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah terkumpul akan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. *Editing*

yaitu proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan (Siregar, 2017). pada saat melakukan pengolahan data penulis akan melakukan pengecekan terhadap hasil pengisian kuesioner yang meliputi kelengkapan identitas dan jawaban yang diberikan.

2. *Coding*

adalah memberikan kode. Pemberian kode ini menjadi penting untuk mempermudah responden untuk mengisi kuisioner, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam pengolahan data dan analisis data (Swarjana, 2016).

3. *Transferring*

yaitu data yang diberi kode disusun secara berurutan dari responden pertama sampai responden yang terakhir untuk dimasukkan kedalam table sesuai sub variabel yang diteliti.

4. *Processing/ Entry Data*

Merupakan seuruh data yang telah diberi kode berupa angka akan diinput ke dalam Stata 12 untuk di analisis sesuai uji yang digunakan.

5. *Tabulating*

yaitu mengelompokkan data sesuai dengan kategori yang telah di buat untuk tiap-tiap subvariabel yang diteliti.

4.6 Analisis Data

4.6.1 Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah analisis data yang mempertimbangkan hanya satu variabel, dan analisis univariat tidak melibatkan hubungan antara dua atau lebih variabel, serta bertujuann untuk mendeskripsikan variabel dari pada mengungkapkan (Dwiastuti, 2017). Analisis ini dilakukan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat

frekuensi variabel-variabel yang akan diteliti, baik itu independent maupun dependent.

Untuk analisis ini semua tabel dibuat kedalam bentuk tabel frekuensi.

4.6.2 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah hubungan antara dua variabel dimana variabel- variabel tersebut dianalisis secara bersama (Santoso, 2010). Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hipotesis dengan menentukan hubungan antara variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen) dengan menggunakan *uji statistic chi-square*.

4.7 Penyajian Data

Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk dianalisis univariat sedangkan analisis bivariat berdasarkan hasil dari uji Chi Square serta menggunakan narasi untuk penjelasannya.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1 Keadaan Geografi



Gambar 5.1 Peta Wilayah Gampong Batoh

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Batoh, Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Kecamatan Lueng Bata terletak antara $050^{\circ}54'84''$ LU- $950^{\circ}33'84''$ BT dengan ketinggian 1.11 m di atas permukaan (Mdpl). Luas area Kecamatan Lueng Bata adalah

534.1 Ha dengan batas sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kuta Alam, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ulee Kareng dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Baiturrahman.

Secara administrasi wilayah Kecamatan Lueng Bata terdiri dari 1 mukim, yang terbagi dalam 9 gampong. Gampong-gampong tersebut terbagi dalam 30 dusun. Gampong dalam Kecamatan Lueng Bata adalah sebagai berikut:

1. Gampong Batoh
2. Gampong Blang Cut
3. Gampong Cot Mesjid

4. Gampong Lamdong
5. Gampong Lam Paloh
6. Gampong Lamseupeung
7. Gampong Lueng Bata
8. Gampong Panteriek
9. Gampong Sukadamai

5.2 Keadaan Demografis

Penelitian dilakukan di Gampong Batoh pada 10 konveksi diantaranya Sakti Taylor, Mona Taylor, Kejora Taylor, Sanusi Taylor, Cahaya Taylor, Wali Taylor, Wahyu Taylor, Ilham Taylor, JMm Taylor dan Aceh Moda Taylor, dengan jumlah penjahit sebanyak 37 orang.

Tabel 5.1
Jumlah Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Tahun 2022

No	Nama	Jumlah
1	Sakti Taylor	3
2	Mona Taylor	4
3	Kejora Taylor	4
4	Sanusi Taylor	3
5	Cahaya Taylor	4
6	Wali Taylor	5
7	Wahyu Taylor	2
8	Ilham Taylor	2
9	JMm Taylor	7
10	Aceh Moda Taylor	3
Total		37

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

BAB VI PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari tanggal 20 Juli 2022 dengan jumlah 37 pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh pada tahun 2022 maka diperoleh sebagai berikut:

6.1.1 Karakteristik Responden

6.1.1.1 Karakteristik Toko Konveksi

Tabel 6.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Toko
Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata
Kota Banda Aceh Tahun 2022

No	Toko Konveksi	Frekuensi	%
1	Wahyu Taylor	2	5.14
2	Ilham Taylor	2	5.14
3	Aceh Moda Taylor	3	8.11
4	Sakti Taylor	3	8.11
5	Sanusi Taylor	3	8.11
6	Cahaya Taylor	4	10.81
7	Kejora Taylor	4	10.81
8	Mona Taylor	4	10.81
9	Wali Taylor	5	13.51
10	JMm Taylor	7	18.92
Total		37	100.00

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Dari Tabel 6.1 di atas menunjukkan bahwa dari 37 pekerja yang bekerja dikonveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh sebanyak 18.92 pekerja yang bekerja di Toko Jmm Taylor angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang bekerja di Toko Wahyu Taylor dan Ilham Taylor sebanyak 5.14%.

6.1.1.2 Karakteristik Umur Pekerja

Tabel 6.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata
Kota Banda Aceh Tahun 2022

No	Umur	Frekuensi	%
1	≤ 30 Tahun	26	70.27
2	> 30 Tahun	11	29.73
Total		37	100.00

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Dari Tabel 6.2 di atas menunjukkan bahwa dari 37 pekerja yang bekerja dikonveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh sebanyak 70.27% pekerja yang memiliki umur ≤30 Tahun angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki umur >30 Tahun sebanyak 29.73%

6.1.1.3 Karakteristik Durasi Kerja.

Tabel 6.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Durasi kerja
Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata
Kota Banda Aceh Tahun 2022

No	Durasi Kerja	Frekuensi	%
1	11 Jam	15	40.54
2	12 Jam	17	45.95
3	13 Jam	5	13.51
Total		37	100.00

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Dari Tabel 6.3 di atas menunjukkan bahwa dari 37 pekerja yang bekerja dikonveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh sebanyak 45.95% pekerja yang bekerja 12 jam per hari angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang bekerja 13 per hari sebanyak 13.51%.

6.1.1.4 Karakteristik Mulai Jam Kerja

Tabel 6.4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Mulai Jam
Kerja Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata
Kota Banda Aceh Tahun 2022

No	Mulai Jam Kerja	Frekuensi	%
1	Pukul 09.00	9	24.32
2	Pukul 10.00	21	56.76
3	Pukul 11.00	7	18.92
Total		37	100.00

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Dari Tabel 6.4 di atas menunjukkan bahwa dari 37 pekerja yang bekerja dikonveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh sebanyak 56.76%

pekerja yang bekerja pada pukul 10.00 pagi angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang bekerja pada pukul 11.00 pagi sebanyak 18.92%.

6.1.2 Analisis Univariat

6.1.2.1 Nyeri Punggung

Tabel 6.5
Distribusi Nyeri Punggung Bawah Pekerja Konveksi
di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata
Kota Banda Aceh Tahun 2022

No	Nyeri Punggung	Frekuensi	%
1	Keluhan Ringan	12	32.43
2	Keluhan Berat	25	67.57
Total		37	100.00

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.5 di atas memperlihatkan bahwa dari 37 pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, terdapat sebanyak 67.57% pekerja yang merasakan nyeri punggung dengan kategori keluhan berat, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan pekerja yang merasakan nyeri punggung keluhan ringan sebanyak 32.43%.

6.1.2.2 Masa Kerja

Tabel 6.6
Distribusi Masa Kerja Pekerja Konveksi di Gampong
Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh
Tahun 2022

No	Masa Kerja	Frekuensi	%
1	Baru (< 5 Tahun)	13	35.14
2	Lama (≥ 5 Tahun)	24	64.86
Total		37	100.00

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.6 di atas memperlihatkan bahwa dari 37 pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, terdapat sebanyak 64.86% pekerja yang bekerja dengan kategori Lama atau Lebih dari atau sama dengan 5 Tahun Bekerja, angka tersebut lebih tinggi dari pekerja yang bekerja dengan kategori baru atau kurang dari 5 Tahun sebanyak 35.14%.

6.1.2.3 Indeks Massa Tubuh

Tabel 6.7
Distribusi Indeks Massa Tubuh Pekerja Konveksi
di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata
Kota Banda Aceh Tahun 2022

No	Indeks Massa Tubuh	Frekuensi	%
1	Kurus	6	16.22
2	Normal	24	64.86
3	Kelebihan Berat Badan	7	18.92
Total		37	100.00

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.7 di atas memperlihatkan bahwa dari 37 pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, terdapat sebanyak 64.86% pekerja yang memiliki indeks massa tubuh dengan kategori normal, angka tersebut lebih tinggi dari pekerja yang memiliki indeks massa tubuh dengan kategori kelebihan berat badan dan kurus dengan persentase masing-masing adalah 18.92% dan 16.22%

6.1.2.4 Sikap Tubuh Saat Bekerja

Tabel 6.8
Distribusi Sikap Tubuh Saat Bekerja Pekerja Konveksi
di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata
Kota Banda Aceh Tahun 2022

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Ergonomis	25	67.57
2	Tidak Ergonomis	12	32.43
Total		37	100.00

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.8 di atas memperlihatkan bahwa dari 37 pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, terdapat sebanyak 67.57% pekerja yang memiliki sikap kerja dengan kategori ergonomis, angka tersebut lebih tinggi dari pekerja memiliki sikap kerja dengan kategori tidak ergonomis sebanyak 32.43%.

6.1.2.5 Posisi Duduk Saat Bekerja

Tabel 6.9
Distribusi Posisi Duduk Saat Bekerja Pada Pekerja Konveksi
di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata
Kota Banda Aceh Tahun 2022

No	Posisi Duduk	Frekuensi	%
1	<i>Acceptable</i>	12	32.43
2	<i>Investigate further</i>	21	56.76
3	<i>Investigate further and change soon</i>	4	10.81
Total		37	100.00

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.9 di atas memperlihatkan bahwa dari 37 pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, terdapat sebanyak 56.76% pekerja yang memiliki Posisi duduk dengan kategori *investigate further* (penyelidikan lebih lanjut dibutuhkan dan mungkin saja perubahan posisi duduk diperlukan), angka tersebut lebih tinggi dari pekerja memiliki posisi duduk dengan kategori *investigate further and change soon* (penyelidikan dan perubahan posisi duduk dibutuhkan segera) sebanyak 10.81%.

6.1.3 Analisis Bivariat

6.1.3.1 Hubungan Masa Kerja dengan Nyeri punggung bawah

Tabel 6.10
Hubungan Masa Kerja dengan Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja
Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata
Kota Banda Aceh Tahun 2022

No	Masa Kerja	Nyeri Punggung				Total		P-Value
		Keluhan Berat		Keluhan Ringan				
		n	%	n	%	n	%	
1	≤ 5 Tahun	6	46.15	7	53.85	13	100.00	0.041
2	> 5 Tahun	19	79.17	5	20.83	24	100.00	
Total		25	67.57	12	32.43	37	100.00	

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.10 dapat disimpulkan bahwa pekerja yang mengalami nyeri punggung dengan keluhan berat lebih tinggi pada pekerja yang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak (79.17%) angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki masa kerja kurang dari atau sama dengan 5 tahun sebanyak (46.15%), sedangkan pekerja yang mengalami nyeri punggung dengan keluhan ringan lebih tinggi pada pekerja yang memiliki masa kerja kurang dari atau sama dengan 5 tahun sebanyak (53.85%) angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun sebanyak (20.85).

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh p-value 0.041 yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan nyeri punggung pada pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

6.1.3.2 Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Nyeri punggung bawah

Tabel 6.11
Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Nyeri Punggung Bawah
Pada Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan
Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022

No	Indeks Massa Tubuh	Nyeri Punggung				Total		P-Value
		Keluhan Ringan		Keluhan Berat				
		n	%	n	%	n	%	
1	Kurus	6	83.33	1	16.67	6	100.00	0.264
2	Normal	14	58.33	10	41.67	24	100.00	
3	Kelebihan Berat Badan	6	85.71	1	14.29	7	100.00	
Total		25	67.57	12	32.43	37	100.00	

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.11 dapat disimpulkan bahwa pekerja yang mengalami nyeri punggung dengan keluhan berat lebih tinggi pada pekerja yang memiliki indeks massa tubuh dengan kategori kelebihan berat badan sebanyak (85.71%) angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki indeks massa tubuh dengan kategori normal sebanyak (58.33%), sedangkan pekerja yang mengalami nyeri punggung dengan keluhan ringan lebih tinggi pada pekerja yang memiliki indeks massa tubuh dengan kategori normal sebanyak (41.67%) angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki indeks massa tubuh dengan kategori kelebihan berat badan sebanyak (14.29).

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh p-value 0.264 yang menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan nyeri punggung pada

pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

6.1.3.3 Hubungan Sikap Tubuh Saat Bekerja dengan Nyeri punggung bawah

Tabel 6.12
Hubungan Sikap Tubuh Saat Bekerja dengan Nyeri Punggung
Bawah Pada Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan
Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022

No	Sikap	Nyeri Punggung				Total		P-Value
		Keluhan Berat		Keluhan Ringan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Ergonomis	14	56.00	11	44.00	25	100.00	0.030
2	Tidak Ergonomis	11	91.67	1	8.33	12	100.00	
Total		25	67.57	12	32.43	37	100.00	

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.12 dapat disimpulkan bahwa pekerja yang mengalami nyeri punggung dengan keluhan berat lebih tinggi pada pekerja yang memiliki sikap tubuh saat bekerja dengan kategori tidak ergonomis sebanyak (91.67%) angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap tubuh saat bekerja dengan kategori ergonomis sebanyak (56.00%), sedangkan pekerja yang mengalami nyeri punggung dengan keluhan ringan lebih tinggi pada pekerja yang memiliki sikap tubuh saat bekerja dengan kategori ergonomis sebanyak (44.00%) angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap tubuh saat bekerja dengan kategori tidak ergonomis sebanyak (8.33).

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh *p value* 0.030 yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tubuh saat bekerja dengan nyeri

punggung pada pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

6.1.3.4 Hubungan Posisi Duduk Saat Bekerja dengan Nyeri punggung bawah

Tabel 6.13
Hubungan Posisi Duduk Saat Bekerja dengan Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022

No	Posisi Duduk	Nyeri Punggung				Total		P-Value
		Keluhan Berat		Keluhan Ringan		n	%	
		n	%	n	%			
1	<i>Accaptable</i>	0	0.00	12	100.00	12	100.00	0.001
2	<i>Investigate further</i>	21	100.00	0	0.00	21	100.00	
3	<i>Investigate further and change soon</i>	4	100.00	0	0.00	4	100.00	
Total		25	67.57	12	32.43	37	100.00	

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6.13 dapat disimpulkan bahwa pekerja yang mengalami nyeri punggung dengan keluhan berat lebih tinggi pada pekerja yang memiliki sikap tubuh saat bekerja dengan kategori *investigate further* dan *investigate further and change soon* (100.00%) angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap tubuh saat bekerja dengan kategori *accaptable* sebanyak (0.00%), sedangkan pekerja yang mengalami nyeri punggung dengan keluhan ringan lebih tinggi pada pekerja yang memiliki posisi duduk saat bekerja dengan kategori *accaptable* (100.00%) angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap tubuh saat bekerja dengan kategori *investigate further* dan *investigate further and change soon* (0.00%).

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0.001 yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara posisi duduk saat bekerja dengan nyeri punggung pada pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

6.1 Pembahasan

6.2.1 Gambaran Nyeri Punggung pada Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022

Nyeri punggung pada penelitian ini didefinisikan sebagai keluhan subjektif yang dirasakan oleh pekerja konveksi dengan kategori keluhan ringan dan keluhan berat. Pekerja dikategorikan mengalami nyeri punggung ringan apabila skor yang diperoleh 1 sampai 4 sedangkan pekerja dikategorikan mengalami nyeri berat apabila skor yang diperoleh 5 sampai 9.

Dari 37 pekerja yang diteliti sebanyak 25 (67.57%) pegawai mengalami keluhan berat sedangkan sebanyak 12 (32.43%) pekerja mengalami keluhan ringan. Nyeri pada punggung dirasakan oleh penderita dapat terjadi secara jelas atau samar serta menyebar atau terlokalisir (Pheasant, 1991). Nyeri punggung adalah salah satu dari sekian banyak akibat yang bersumber dari ketidaknyamanan kerja. Tapi dapat juga terjadi dari aktivitas fisik sehari-hari, misalnya seperti mengendarai mobil, melakukan pekerjaan rumah atau berkebun. Menurut Suma'mur (1992), penggunaan peralatan yang tidak sesuai dengan

kondisi pekerja sedikit banyak akan berpengaruh bagi kinerja pekerja. Dalam melaksanakan tugasnya, posisi dan sikap pekerja ditentukan oleh sarana dan prasarana kerja. Kontraksi yang cenderung bersifat statis, berlangsung lama dan terus menerus, serta sikap paksa sewaktu bekerja sangat mungkin menimbulkan kelelahan sampai rasa nyeri pada otot bersangkutan. Berdasarkan teori tersebut maka untuk mengurangi risiko nyeri punggung pada pekerja konveksi dapat dilakukan sesuai dengan posisi kerja yang nyaman serta melakukan peregangan otot.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 37 pekerja yang diteliti 100% pekerja merasakan nyeri punggung setelah bekerja dengan sebagian besar pekerja tidak merasa nyeri punggung sebelum bekerja. Sebagian pekerja merasakan nyeri punggung bawah sampai ke tungkai kaki dan merasa nyeri punggung saat mengangkat benda yang berat, sebagian pekerja juga menyatakan bahwa mereka merasa nyeri punggung saat posisi-posisi tertentu seperti saat duduk, berjalan dan membungkuk dan akan membaik sendiri saat berdiri atau berbaring. Sedangkan sebagian besar pekerja menyatakan bahwa mereka merasa nyeri pada punggung bawah, dan merasakan pegal pada punggung bawah saat bekerja dalam posisi yang sama dan dalam waktu yang lama, pekerja juga mengaku kesulitan saat membungkukkan badan.

Variabel IMT merupakan salah satu variabel yang diduga berhubungan dengan keluhan nyeri punggung pada pekerja konveksi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja yang berindeks tubuh kurus dan gemuk lebih sering mengalami keluhan nyeri punggung dibanding pekerja yang berindeks tubuh normal. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara IMT

dengan keluhan nyeri punggung dengan *p value* 0.264. Hal ini dikarenakan pekerja yang berindeks masa tubuh kurus dan gemuk dilihat dari postur saat mereka bekerja memiliki risiko untuk terjadinya nyeri punggung jika dibandingkan dengan pekerja yang berindeks masa tubuh normal, serta pekerja yang berumur > 30 tahun sehingga ketahanan kemampuan otot berkurang dan dapat menimbulkan keluhan nyeri punggung pada pekerja tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatmikawati (2006) yang menyatakan juga tidak terdapat hubungan bermakna antara IMT dengan kejadian nyeri punggung.

Sikap tubuh saat bekerja merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi terjadinya nyeri punggung. Sikap kerja yang tidak ergonomis dapat menyebabkan kelelahan dan cedera pada otot, terbukti dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pekerja yang bekerja tidak ergonomis cenderung mengalami keluhan nyeri punggung berat. Sikap kerja yang tidak alamiah adalah sikap kerja yang menyebabkan posisi bagian tubuh bergerak menjauhi posisi alamiah (Tarwaka, 2014). Sikap tubuh dan cara kerja yang tidak benar atau melebihi kemampuan dapat menyebabkan nyeri punggung bawah atau low back pain. Pekerjaan yang dapat menyebabkan LBP adalah pekerjaan yang dilakukan dengan posisi tubuh yang tidak alami atau dipaksakan (Suma'mur, 2014).

Posisi duduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri punggung, terlihat dari hasil analisis menunjukkan bahwa pekerja yang posisi duduknya perlu dilakukan investigasi lanjut dan mungkin perlu ada perubahan banyak yang mengalami keluhan berat. Posisi duduk yang paling sering dilakukan penjahit adalah posisi membungkuk. Bekerja dengan sikap kerja duduk dapat mengurangi terjadinya tekanan

langsung pada jaringan otot lunak, pada posisi duduk tulang punggung akan menopang tubuh dimana otot lunak pada punggung tidak terjadi penekanan langsung dari berat tubuh. Posisi duduk yang baik yaitu dengan punggung lurus dan bahu berada di belakang serta bokong menyentuh kursi belakang serta bokong menyentuh kursi belakang. Seluruh lengkung tulang belakang harus terdapat selama duduk dan dengan duduk diujung kursi dengan membungkukkan badan seolah terbentuk huruf C. Setelah itu tegakkan badan buatlah lengkungan tubuh sebisa mungkin. Tahan untuk beberapa detik kemudian lepaskan posisi tersebut secara ringan (sekitar 10 derajat). Posisi duduk seperti inilah yang terbaik. Duduklah dengan lutut tetap setinggi atau sedikit lebih tinggi panggul (gunakan penyangga kaki bila perlu) dan sebaiknya kedua tungkai tidak saling menyilang. Jaga agar kedua kaki tidak menggantung. Hidari duduk dengan posisi yang sama lebih dari 20-30 menit (Samara, 2009).

6.2.2 Hubungan Masa Kerja dengan Nyeri Punggung pada Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022

Masa kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masa kerja dari awal melakukan pekerjaan yang dinyatakan dalam tahun, dengan hasil ukur baru dan lama. Masa kerja pekerja konveksi akan dikategorikan baru apabila pekerja telah bekerja < 5 tahun, dan masa kerja pekerja konveksi akan dikategorikan lama apabila pekerja telah bekerja \geq 5 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 37 pekerja yang diteliti sebagian besar pekerja telah bekerja \geq 5 tahun (64.86%) dibandingkan dengan pekerja yang bekerja < 5 tahun (35.14%), dengan masa pekerja yang paling banyak adalah pekerja yang bekerja selama 5 tahun yaitu dengan persentase 29.73% sedangkan yang paling

sedikit adalah pekerja yang bekerja selama 8 tahun yaitu hanya sebesar 2.70%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja yang bekerja < 5 tahun lebih tinggi yang mengalami nyeri punggung ringan (53.85%) dibandingkan pekerja yang telah bekerja \geq 5 tahun (20.83%). Sedangkan pekerja yang telah bekerja \geq 5 tahun lebih tinggi yang mengalami nyeri punggung berat (79.17%) dibandingkan pekerja yang bekerja < 5 tahun (46.15%). Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0.041 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan nyeri punggung.

Masa kerja merupakan akumulasi aktivitas kerja seseorang yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Apabila aktivitas tersebut dilakukan terus-menerus akan mengakibatkan gangguan pada tubuh. Tekanan fisik pada suatu kurun waktu tertentu mengakibatkan berkurangnya kinerja otot, dengan gejala makin rendahnya gerakan. Tekanan-tekanan akan terakumulasi setiap harinya pada suatu masa yang panjang, sehingga mengakibatkan memburuknya kesehatan yang disebut juga kelelahan klinis atau kronis.

Semakin lama kerja seseorang dapat menyebabkan terjadinya kejenuhan pada daya tahan otot dan tulang secara fisik maupun psikis. Menurut Hendra dan Suwandi Raharjo dalam jurnal Nasional IX ergonomi (2007) bahwa pekerja yang mempunyai risiko gangguan muskuloskeletal 2.775 kali lebih besar dibandingkan dengan pekerja dengan masa kerja \leq 4 tahun. Menurut Boshuzen dalam Mayrika *et al.*, (2009), umur lebih dari 5 tahun lebih berisiko terkena nyeri punggung dibandingkan dengan responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun.

Boshuzen (2009) menyatakan bahwa pekerja dengan masa kerja di atas 5 tahun lebih berisiko mengalami nyeri punggung dibandingkan dengan pekerja dengan masa kerja di bawah 5 tahun.

6.2.3 Hubungan Indeks Masa Tubuh dengan Nyeri Punggung pada Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022

Indeks Masa Tubuh adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui status gizi seseorang yang didapatkan dari perbandingan berat badan dan tinggi badan, dengan alat ukur timbangan dan meteran. Hasil ukur untuk IMT adalah kurus, normal, kelebihan berat badan dan obesitas. Pekerja akan dikategorikan kurus apabila IMT yang diperoleh $< 18.8 \text{ kg/m}^2$, apabila IMT yang diperoleh antara $18.5-24.9 \text{ kg/m}^2$ maka pekerja dikategorikan normal, sedangkan pekerja akan dikategorikan kelebihan berat badan apabila IMT yang diperoleh $25.0-29.9 \text{ kg/m}^2$, serta pekerja akan dikategorikan obesitas apabila IMT yang diperoleh $\geq 30.0 \text{ kg/m}^2$.

Hasil analisis univariat diperoleh bahwa dari 37 pekerja yang diteliti sebanyak 64.86% memiliki IMT normal, dan sebanyak 18.92% pekerja mengalami kelebihan berat badan, sedangkan 16.22% pekerja memiliki IMT kategori kurus. Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh bahwa pekerja dengan IMT normal lebih banyak yang mengalami nyeri pinggang ringan (41.67%) dibandingkan pekerja yang memiliki IMT kurus (16.67%) dan kelebihan berat badan (14.29%). Sedangkan sebanyak 85.71% pekerja dengan IMT kelebihan berat badan mengalami nyeri punggung berat dan sebanyak 83.33% pekerja dengan IMT kurus mengalami nyeri punggung, dan hanya 58.33% pekerja dengan IMT normal mengalami nyeri punggung.

Hasil uji statistik diperoleh p *value* 0.264 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara IMT dengan nyeri punggung. Hal ini sejalan dengan penelitian Negara (2015) tentang hubungan IMT dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada mahasiswa, hasil analisis diperoleh p *value* 0.25 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara IMT dengan kejadian nyeri punggung.

Dalam penelitiannya Negara menerangkan bahwa responden pada penelitiannya yang mengalami *overweight* sebanyak 23% mengalami keluhan nyeri punggung dan sebanyak 31.1% tidak mengalami nyeri punggung. Sedangkan responden yang mengalami obesitas sebanyak 34.4% tidak mengalami keluhan nyeri punggung dan sebanyak 11.5% responden yang obesitas mengalami nyeri punggung. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ziad Mahadine dalam Septiawan (2013) yang dilakukan pada pasien Marka Medical Center Amman, Jordan tentang hubungan nyeri punggung dengan obesitas yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara IMT dengan kejadian nyeri punggung dengan perolehan p *value* 0.001. Septiawan (2013) menyatakan bahwa seorang dengan IMT yang tergolong gemuk memiliki risiko 2.5 lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang dengan IMT yang tergolong kurus.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan Defriyan (2011) dan Anggaraini (2010) yang mengemukakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara IMT dengan nyeri punggung sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemenkes RI (2018) yang menyatakan IMT dikategorikan menjadi kurus ($< 18.8 \text{ kg/m}^2$), normal ($18.5-24.9 \text{ kg/m}^2$), kelebihan berat badan ($25.0-29.9 \text{ kg/m}^2$) dan obesitas ($\geq 30.0 \text{ kg/m}^2$). Jika

seseorang mengalami kelebihan berat badan maka orang tersebut akan berusaha untuk menyangga berat badan dari depan dengan mengontraksikan otot punggung bawah dan apabila ini terus berlanjut maka akan menyebabkan penekanan pada bantalan saraf tulang belakang yang dapat menyebabkan nyeri punggung pada pekerja.

Ketika seseorang kelebihan berat biasanya kelebihan berat badan akan disalurkan pada daerah perut yang berarti menambah kerja tulang lumbal. Ketika berat badan berlebih, tulang belakang akan tertekan untuk menerima beban yang membebani tersebut sehingga mengakibatkan mudahnya terjadinya kerusakan dan bahaya pada struktur tulang belakang akan tertekan untuk untuk menerima beban yang membebani tersebut sehingga mengakibatkan mudahnya terjadi kerusakan dan bahaya pada struktur tulang belakang (Purnamasari *et al.*, 2010).

Berat badan berlebih menyebabkan tonus otot abdomen melemah, sehingga pusat gravitasi akan terdorong ke depan tubuh dan menyebabkan lordosis lumbalis akan bertambah yang kemudian menimbulkan kelelahan pada otot paravertebra (Lailani, 2013).

IMT tidak hanya menyebabkan nyeri punggung secara langsung, melainkan juga dapat secara tidak langsung, melainkan juga dapat secara tidak langsung. Penyebab secara tidak langsung ini ada kaitannya dengan gabungan dari faktor lain yang dapat mendukung terjadinya nyeri punggung. Faktor lain yang dimaksudkan adalah faktor-faktor yang tidak dapat diubah dan kebiasaan sehari-hari sehingga dapat memperberat terjadinya nyeri punggung. Faktor yang tidak dapat diubah ini berupa faktor usia dan jenis kelamin. Faktor kebiasaan sehari-hari antara lain merokok, posisi tubuh dalam

beraktivitas dan kebiasaan olahraga (Lailani, 2013).

6.2.4 Hubungan Sikap Tubuh Saat Bekerja dengan Nyeri Punggung pada Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022

Sikap tubuh saat bekerja merupakan sikap tubuh yang dilakukan pekerja dalam bekerja yaitu dengan sikap duduk berdiri, membungkuk, jongkok dalam satu posisi. Untuk mengetahui sikap tubuh saat bekerja ergonomis atau tidak ergonomis pada pekerja konveksi di Gampong Batoh, digunakan metode *Rapid Upper Limb Assessment* (RULA). RULA adalah metode yang digunakan untuk mengetahui posisi kerja. Terdapat skor pada tabel RULA dan jika skor akhir bernilai 1-2 berarti posisi kerja dapat diterima (sikap yang ergonomis), apabila skor yang didapatkan bernilai 3-7 berarti posisi kerja tidak ergonomis dan butuh perhatian lanjut serta penanganan atau perubahan segera. Hasil ukur dalam sikap terbagi menjadi 2 yaitu ergonomis dan tidak ergonomis, pekerja akan dikategorikan ergonomis apabila skor yang diperoleh ≥ 4 dan akan dikategorikan tidak ergonomis apabila skor yang diperoleh pekerja < 4 . Hasil analisis univariat diperoleh bahwa sebanyak 67.57% pekerja melakukan pekerjaan secara ergonomis dan sebanyak 32.43% pegawai bekerja tidak ergonomis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa dari 37 pekerja yang diteliti, sebagian besar pekerja menyatakan bahwa sikap tubuh mereka saat bekerja tidaklah statis dan tidak monoton serta saat bekerja pekerja memposisikan kaki pada posisi yang dirasa enak, sikap tubuh pekerja saat bekerja tidak miring atau bungkuk selama bekerja, pekerja juga menyatakan bahwa mereka saat bekerja mengenakan lengan dan tungkai bukan punggung, para pekerja juga menyatakan bahwa mereka

sesekali beristirahat sekitar 20 menit sekali. Sebagian besar pekerja saat bekerja menjaga punggung mereka dengan batang tubuh tegak dan kaki lurus.

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pekerja yang bekerja secara ergonomis lebih tinggi yang mengalami nyeri punggung ringan (44.00%) dibandingkan pekerja yang bekerja tidak ergonomis (8.33%). Sedangkan pekerja yang bekerja tidak ergonomis lebih tinggi yang mengalami nyeri punggung berat dengan persentase 91.67% dibandingkan dengan pekerja yang bekerja secara ergonomis yang hanya sebesar 56.00%.

Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0.030 dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tubuh saat bekerja dengan nyeri punggung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tatilu *et al.*, (2014) yang dilakukan di Manado tentang hubungan sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung diperoleh *p value* 0.001 dengan menggunakan uji statistik *fisher exact*, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara sikap kerja dengan keluhan nyeri punggung. Hal ini disebabkan pekerja kurang memperhatikan sikap kerja yang dilakukan dengan mengangkat beban yang jauh melebihi kapasitas angkat yang aman sehingga sikap kerja yang dilakukan pekerja akan menimbulkan rasa nyeri di bagian punggung bawah.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Harumawati (2006) terhadap 13 responden menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap kerja berdiri dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja bagian *housekeeping* Horison Semarang. Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2013) menerangkan bahwa dari

40 pekerja terdapat hubungan antara sikap duduk dengan keluhan nyeri punggung. Sama halnya dengan penelitian Pratiwi *et al.*, (2009) tentang faktor yang berpengaruh terhadap keluhan nyeri punggung bawah, diperoleh *p value* 0.041 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap kerja dengan kejadian nyeri punggung.

6.2.5 Hubungan Posisi Duduk saat Bekerja dengan Nyeri Punggung pada Pekerja Konveksi di Gampong Batoh Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2022

Posisi duduk merupakan posisi tubuh penjahit ketika sedang menjahit, diukur menggunakan dokumentasi dan tabel RULA dengan hasil ukur risiko masih dapat diterima dan tidak perlu ada perubahan dan kategori selanjutnya adalah *accaptable* (Postur tubuh masih dapat diterima jika dipertahankan dalam waktu yang lama), *investigate further* (penyelidikan lebih lanjut dibutuhkan dan mungkin saja perubahan posisi duduk diperlukan), *investigate further and change soon* (penyelidikan dan perubahan posisi duduk dibutuhkan segera) dan *investigate and change immediately* (Penyelidikan dan perubahan dibutuhkan sesegera mungkin/ mendesak). Pekerja akan memiliki posisi duduk dengan kategori *accaptable* jika skor yang diperoleh pekerja 1-2, posisi duduk dengan kategori *investigate further* jika skor diperoleh 3-4, posisi duduk dengan kategorikan *investigate further and change soon* jika skor diperoleh 5-6, posisi duduk dengan kategori *investigate further and immediately* jika skor diperoleh 7 . Hasil analisis diperoleh hasil bahwa posisi duduk dengan kategori *investigate further* lebih tinggi (56.76%) dibandingkan dengan pekerja yang posisi duduk dengan kategori *investigate further and change soon* (10.81%).

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pekerja yang mengalami nyeri punggung dengan keluhan ringan lebih tinggi pada pekerja yang memiliki posisi duduk saat bekerja dengan kategori *accaptable* (100.00%) angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap tubuh saat bekerja dengan kategori *investigate further* dan *investigate further and change soon* (0.00%), sedangkan pekerja yang mengalami nyeri punggung dengan keluhan berat lebih tinggi pada pekerja yang memiliki sikap tubuh saat bekerja dengan kategori *investigate further* dan *investigate further and change soon* (100.00%) angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap tubuh saat bekerja dengan kategori *accaptable* sebanyak (0.00%).

Hasil analisis data diperoleh p *value* 0.001 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara posisi duduk dengan nyeri punggung, sejalan dengan penelitian Wijaya *et al.*, 2019 yang memperoleh p *value* 0.001 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara posisi duduk dengan nyeri punggung. Pirade (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa posisi duduk yang keliru merupakan penyebab adanya masalah-masalah punggung khususnya nyeri punggung bawah. Posisi duduk dapat menyebabkan peregangan pada tulang punggung sehingga timbulnya keluhan nyeri pada daerah punggung. Tekanan pada bagian tulang belakang akan meningkat pada saat duduk dibandingkan pada saat berdiri atau berbaring.

Bekerja dengan sikap kerja duduk dapat mengurangi terjadinya tekanan langsung pada jaringan otot lunak, pada posisi duduk tulang punggung akan menopang tubuh

dimana otot lunak pada punggung tidak terjadi penekanan langsung dari berat tubuh. Selain itu, adanya kebiasaan pekerja konveksi yang sesekali berdiri beberapa saat untuk meregangkan otot-otot tubuh jika sudah merasakan lelah dan kembali duduk. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi rasa lelah pada punggung pekerja konveksi. Sikap tubuh yang buruk sewaktu bekerja dan berlangsung lama menyebabkan adanya beban otot dan efek negatif pada kesehatan (Sundari, 2010).

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan nyeri punggung pada pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata dengan *p value* 0.041.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan nyeri punggung pada pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh dengan *p value* 0.264.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tubuh dalam bekerja dengan nyeri punggung pada pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh dengan *p value* 0.030.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara posisi duduk saat bekerja dengan nyeri punggung pada pekerja konveksi di Gampong Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh dengan *p value* 0.001.

7.2 Saran

1. Bagi Pekerja Konveksi Gampong Batoh

Pekerja melakukan relaksasi dengan berdiri setiap 20 menit sekali agar meringankan kerja otot pinggang, apabila pekerja mengalami keluhan nyeri punggung segera berobat ke puskesmas atau dokter dan mengikuti saran serta

petunjuk yang diberikan oleh petugas puskesmas agar dapat menghindari untuk terjadinya keluhan nyeri pinggang. Pekerja konveksi dapat memperbanyak kegiatan olahraga untuk mencegah terjadinya keluhan nyeri punggung, serta pekerja konveksi dapat menyesuaikan posisi duduk saat menjahit sehingga posisi bekerja menjadi nyaman sehingga dapat meminimalisir risiko terjadinya nyeri punggung, serta pekerja konveksi dapat memperbanyak istirahat atau relaksasi dalam per satu jam sekali untuk mengurangi rasa nyeri pada punggung bawah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang kemungkinan berhubungan dengan keluhan nyeri punggung yang tidak diteliti pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya untuk lebih melihat aktivitas yang dilakukan pekerja selama bekerja dari segala arah, sehingga pengambilan gambar guna pengukuran faktor pekerjaan dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto., *Faktor-faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah pada Pekerja Konveksi Industri di Mangkang Tahun 2017*, Jurnal Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang, 2017.
- Allegri, M., *Mechanisms of low back pain: a guide for diagnosis and therapy*, 2016, Vol. 5: 1-11.
- Andini, F., *Risk Factors of Low Back Pain in Workers*, 2015, Vol. 4(1): 12-19.
- Andira, E., *Hubungan Durasi Kerja dengan Keluhan Low Back Pain pada Driver Taxi Online di Kota Makassar Tahun 2019*, Skripsi: Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Makassar; 2019.
- Anggito Albi dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak; 2018.
- Anggraika P, dkk., *Hubungan Posisi Duduk dengan Kejadian Low Back Pain pada Pegawai Stikes*, Jurnal'Aisyiyah Medika, 2019, Vol. 4(1).
- Asali, A., *Hubungan Tingkat Pencahayaan dan Postur Kerja dengan Keluhan Nyeri Leher Operator Jahit Po. Seventeen Glory Salatiga Tahun 2017*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Univeristas Diponegoro, 2017, Vol. 5(5).
- Atiqoh J., *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Konveksi Bagian Penjahitan di CV. Aneka Garment Gunungpati Semarang Tahun 2014*, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm> 15 Januari 2022
- Benynda T., *Hubungan Cara Kerja Angkat Angkut dengan Keluhan Low Back Pain pada Porter di Pasar Tanah Abang Blok A Jakarta Pusat Tahun 2016*, Jurnal Public Health, Universitas Esa Unggul Jakarta, 2016.
- Defriyan, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Proses Penyulaman Kain Tapis di Sanggar Family Art Bandar Lampung Tahun 2011*, Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25869/1/DEFRIYA_N-FKIK.pdf. [10 Agustus, 2022]
- Desi A, Surya., *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Kelelahan Subjektif Penjahit di Nagari Pulau Punjungkabupaten Dharmasraya Tahun 2015*, Skripsi, Falkultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas; 2015.
- Dwiastuti Rini., *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*, Malang: UB Press; 2018
- Eleanor Bull dan Graham Archard, *Nyeri Punggung*, Terjemahan oleh Juwalita Surapsari, Jakarta: Erlangga; 2007.

- Fauzia, Andin., *Risk Factors of Low Back Pain in Workers*, Journal of Majority, 2015, Vol. 4(1).
- Fathoni, H., dkk., *Hubungan Sikap dan Posisi Kerja dengan Low back Pain pada Perawat di RSYD Purbalingga*.
<http://jurnalonline.unsoed.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/192>
- Harumawi, S.C., *Hubungan antara Sikap Kerja Berdiri dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Pekerja bagian Houskeeping Hotel Horison Semarang*, 2006.
<http://eprints.undip.ac.id/7144/>. [10 Agustus, 2022]
- Hoy, D., March, L., Brooks, P., Blyth, F., Woolf, A., Bain, C., & Leonel, *The global burden of low back pain: estimates from the global burden of disease 2010 study*, Ann Rheum Dis, 2014, Vol. 73: 968-74.
- Indra Malik P, dkk., *Metode Penelitian*, Yogyakarta: CV Budi Utama; 2019.
- Jatmikawati, *Analisis Risiko Ergonomi yang Berhubungan dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah pada Pengemudi Taksi X*, Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, 2006.
- Kementerian Kesehatan RI., *IndoDatin K3 Pusat Data dan Informasi*; 2019.
- Kreshnanda, I. P., *Prevalensi dan Gambaran Keluhan Low Back Pain (LBP) pada Wanita Tukang Suun di Pasar Badung*, E-Jurnal M Udayana, 2016, Vol. 5(8).
- Lailani, T.M., *Hubungan antara Peningkatan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah pada Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Saraf RSUD Dokter Soedarso Pontianak*, Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura, 2013, Vol.1(1):1-15.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/download/3855/3862>. [10 Agustus, 2022]
- Levy, B., *Occupational and Environmental Health-Recognizing and Preventing Disease and Injury*, 6 th ed. New York: Oxford University Press; 2011.
- Martomijoyo, R., *Hubungan Sikap Kerja dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Pengrajin Batik PT Paoman Art di Kelurahan Paoman Kabupaten Indramayu Tahun 2016*, Jurnal FKM Universitas Wiralodra Indramayu, 2016, Vol. 7(4).
- Mayrika, P.H., et al., *Beberapa Faktor yang Berhubungan Terhadap Keluhan Nyeri Punggung pada Penjual Jamu Gendong*, Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 2009, Vol. 4(1):61-67.
- McAtamney, L. & Corlett, E.N., *RULA a survey method for the investigation of work-related upper limb disorders*, Applied Ergonomics, 1993, Vol. 24: 91- 99.
- Negara, K.N.D.P., Ari, W., dan Susy, P., *Hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) Kategori Overweight dan Obesitas dengan Keluhan Low Back Pain (LBP) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*, 2015.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/mifi/article/view/13117>. [10 Agustus, 2022]

- Pirade, A., Angliadi, E., dan Sengkey, L.S., *Hubungan Posisi dan Lama Duduk dengan Nyeri Punggung Bawah (NPB) Mekanik Kronik pada karyawan Bank*, Jurnal Biomedik (JBM), 2013, Vol. 5(1):98-104. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/biomedik/article/view/2628/0>. [10 Agustus, 2022]
- Pratiwi, M.H., Yulianti, S., dan Bina, K., *Beberapa Faktor yang Berpengaruh terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Penjual Jamu Gendong*, Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 2009, Vol.4(1).
- Purnamasari, H., Gunarso, U., dan Rujito, L., *Overweight sebagai Faktor Resiko Low Back Pain pada Pasien Poli Saraf RSUD Prof. Dr. Margono SOekarjo Purwokerto*, Mandala of Health, 2010, Vol. 4(1):26-32. <http://fmipa.umri.ac.id/wp-content/uploads/2016/06/NADYA-PUTRI-OVERWEIGHT-DG-LBP.pdf>. [10 Agustus, 2022]
- Santoso Singgih., *Statistik Parametrik Konseo dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2010.
- Septiawan, H., *Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Pekerja Bangunan di PT Mikroland Property Development Semarang Tahun 2012*, 2013. <http://lib.unnes.ac.id/18801/1/6450408106.pdf>. [10 Agustus, 2022]
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana; 2017.
- Suma'mur., *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*, Jakarta: CV Agung Seto; 2009.
- Suma'mur, P.K., *Ergonomi untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: CV Haji Masagung; 1992.
- Suma'mur, P.K., *Hiegien Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*, Jakarta: Sagung Seto; 2013
- Sundari, K.N., *Tinjauan Ergonomi terhadap Sikap Kerja Petani di Banjar Tengah, Desa Peguyangan, Denpasar Utara*, Metris: Jurnal Mesin, Elektro, Industri dan Sains, 2010, Vol. 11(2):71-76.
- Swarjana Ketut., *Statistik Kesehatan*, Yogyakarta : CV Andi; 2016.
- Tarwaka., *Ergonomi Industri Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*, Surakarta: Harapan Press; 2010.
- Tatilu, J.E., Paul, A.T.K, dan Budi, T.R., *Hubungan antara Sikap Kerja dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Manado*, 2014. <https://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/Artikel-Ilmiah-Joice-Tatilu1.pdf>. [10 Agustus, 2022]
- Tarwaka., *Ergonomi Industri*. Surakarta: Harapan Press; 2014.

- Wahyu, N.S., *Hubungan antara Sikap Kerja Duduk dengan Keluhan Subyektif Nyeri Punggung Bawah pada Pekerja Pembuat Terasi di Tambak Rejo Tanjung Mas Semarang*, Unnes Journal of Public Health, 2013. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/2999/> [10 Agustus, 2022]
- Wijaya, P.G.P.M., Ida, A.S.W., dan Ketut, W., *Hubungan Posisi dan Lama Duduk dengan Nyeri Punggung Bawah pada Pemain Game Online*, Intisari Sains Medis, 2019, Vol. 10(3):834-839. <https://isainsmedis.id/index.php/ism/article/view/495>. [10 Agustus, 2022]
- Wijayanti F., *Kejadian Low Back Pain (LBP) pada Penjahit Konveksi di Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun 2019*: Jurnal, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, 2019, Vol. 8(2).
- Yulianto Budi Achmad Nur, Mohammad Maskan dan Alifiulahtin Utaminingsih, *Metode Penelitian Bisnis*, Malang: Polinema Press, Politeknik Negeri Malang; 2018.

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN NYERI PUNGGUNG PADA PEKERJA KONVEKSI DI GAMPONG BATOH KECAMATAN LUENG BATA TAHUN 2022

I. Identitas Responden

No Responden :
Tanggal Wawancara :
Nama :
Umur :
Mulai Jam Kerja : WIB
Masa Kerja : tahun
Berat Badan :
Tinggi Badan :
Durasi Kerja : jam/hari

II. Variabel Dependen

a. Nyeri Punggung

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1	Sebelum bekerja, saya merasakan nyeri pada punggung bawah		
2	Saat bekerja, saya merasakan nyeri pada punggung bawah		
3	Setelah bekerja, saya merasakan nyeri pada punggung bawah		
4	Saya merasakan nyeri punggung bawah sampai ke tungkai kaki		
5	Saya merasakan pegal pada punggung bawah saat bekerja dalam posisi yang sama dalam waktu yang lama		
6	Saya merasa kesulitan saat membungkukkan badan		
7	Saya merasakan linu pada punggung bawah saat bekerja dalam posisi yang sama dalam waktu yang lama		
8	Saya merasakan nyeri punggung saat mengangkat benda yang berat		
9	Saya merasakan nyeri punggung saat posisi tertentu (duduk, berjalan, dan membungkuk) dan membaik sendiri saat berdiri atau berbaring		

Lampiran 2 Tabel Skor

TABEL SKOR

No	Variabel Penelitian	No. Urut Pertanyaan	Bobot Skor		Rentang
			Ya	Tidak	
1	Nyeri punggung	1	1	0	1. Keluhan Ringan: skor 1-4 2. Keluhan Berat: skor 5-9
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	
		7	1	0	
		8	1	0	
		9	1	0	
2	Sikap tubuh saat bekerja	1	1	0	1. Ergonomis: Jika skors ≥ 4 2. Tidak Ergonomis: jika skor < 4
		2	1	0	
		3	1	0	
		4	1	0	
		5	1	0	
		6	1	0	
3	Posisi duduk saat bekerja				1. Risiko masih dapat diterima dan tidak perlu ada perubahan: ≤ 2 2. Investigasi lanjut dan mungkin ada perubahan: ≥ 3

Lampiran 4 Output Stata

. *Karakteristik Responden*

. tab Toko

Toko	Freq.	Percent	Cum.
Aceh Moda Taylor	3	8.11	8.11
Cahaya Taylor	4	10.81	18.92
Ihlam Taylor	2	5.41	24.32
JMm Taylor	7	18.92	43.24
Kejora Taylor	4	10.81	54.05
Mona Taylor	4	10.81	64.86
Sakti Taylor	3	8.11	72.97
Sanusi Taylor	3	8.11	81.08
Wahyu Taylor	2	5.41	86.49
Wali Taylor	5	13.51	100.00
Total	37	100.00	

. tab Umur

Umur	Freq.	Percent	Cum.
1	26	70.27	70.27
2	11	29.73	100.00
Total	37	100.00	

. tab DurasiKerja

DurasiKerja	Freq.	Percent	Cum.
11 Jam	15	40.54	40.54
12 Jam	17	45.95	86.49
13 Jam	5	13.51	100.00
Total	37	100.00	

. tab MulaiJamKerja

MulaiJamKerja	Freq.	Percent	Cum.
9	9	24.32	24.32
10	21	56.76	81.08
11	7	18.92	100.00
Total	37	100.00	

. *Analisis Univariat*

. tab NyeriPunggung

NyeriPunggu ng	Freq.	Percent	Cum.
1	12	32.43	32.43
2	25	67.57	100.00
Total	37	100.00	

. tab MasaKerja

MasaKerja	Freq.	Percent	Cum.
1	13	35.14	35.14
2	24	64.86	100.00
Total	37	100.00	

. tab IMT

IMT	Freq.	Percent	Cum.
1	6	16.22	16.22
2	24	64.86	81.08
3	7	18.92	100.00
Total	37	100.00	

. tab SikapKerja

SikapKerja	Freq.	Percent	Cum.
1	25	67.57	67.57
2	12	32.43	100.00
Total	37	100.00	

. tab PosisiDuduk

PosisiDuduk	Freq.	Percent	Cum.
1	12	32.43	32.43
2	21	56.76	89.19
3	4	10.81	100.00
Total	37	100.00	

. *Analisis Bivariat*

. tab MasaKerja NyeriPunggung, chi row

```
+-----+
| Key    |
+-----+
| frequency |
| row percentage |
+-----+
```

MasaKerja	NyeriPunggung		Total
	1	2	
1	7 53.85	6 46.15	13 100.00
2	5 20.83	19 79.17	24 100.00
Total	12 32.43	25 67.57	37 100.00

Pearson chi2(1) = 4.1937 Pr = 0.041

. tab IMT NyeriPunggung, chi row

```
+-----+
| Key    |
+-----+
| frequency |
| row percentage |
+-----+
```

IMT	NyeriPunggung		Total
	1	2	
1	1 16.67	5 83.33	6 100.00
2	10 41.67	14 58.33	24 100.00
3	1 14.29	6 85.71	7 100.00
Total	12 32.43	25 67.57	37 100.00

Pearson chi2(2) = 2.6663 Pr = 0.264

. tab SikapKerja NyeriPunggung, chi row

```
+-----+
| Key   |
+-----+
|  frequency  |
| row percentage |
+-----+
```

SikapKerja	NyeriPunggung		Total
	1	2	
1	11 44.00	14 56.00	25 100.00
2	1 8.33	11 91.67	12 100.00
Total	12 32.43	25 67.57	37 100.00

Pearson chi2(1) = 4.7068 Pr = 0.030

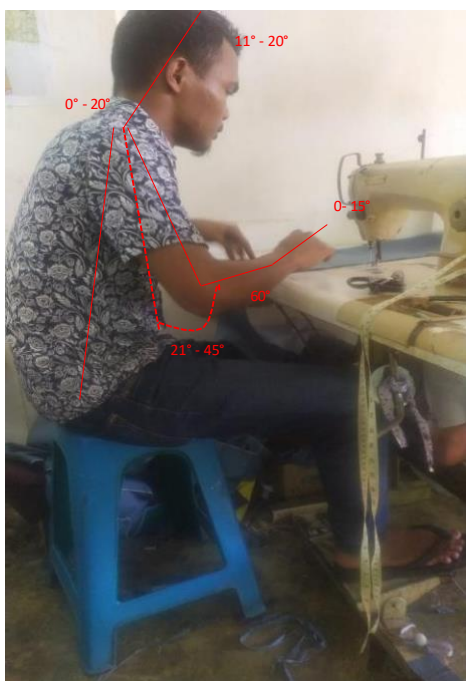
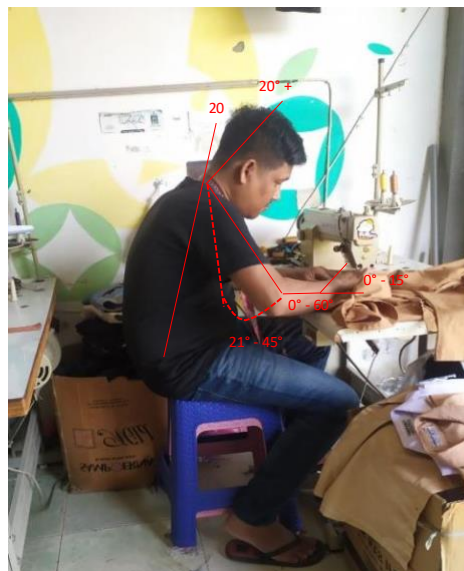
. tab PosisiDuduk NyeriPunggung, chi row

```
+-----+
| Key   |
+-----+
|  frequency  |
| row percentage |
+-----+
```

PosisiDuduk	NyeriPunggung		Total
	1	2	
1	12 100.00	0 0.00	12 100.00
2	0 0.00	21 100.00	21 100.00
3	0 0.00	4 100.00	4 100.00
Total	12 32.43	25 67.57	37 100.00

Pearson chi2(2) = 37.0000 Pr = 0.000

Lampiran 5 Dokumentasi







Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 622/UM.FKM.M/VII/2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pengelola Taylor Gampong Batoh Banda Aceh
di

Tempat

Dengan Hormat,

- Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data penelitian terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :
N a m a : Farhan Julian
NPM : 1707110140
Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
Judul Skripsi : **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN NYERI PUNGGUNG PADA PEKERJA KONVEKSI DI GAMPONG BATAH KECAMATAN LUENG BATA TAHUN 2022”**
- Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemic Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan **Protokol kewaspadaan Pencegahan Covid-19** dengan memperhatikan kondisi setempat jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
- Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 14 Juli 2022



Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc,HPPE, DLSHTM, Ph.D
NIP.-19710703 199503 1 001